

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA DI SMK NEGERI
TUGUMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

PENI NOPIYANTI

NIM: 19531121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Peni Nopiyanti

NIM : 19531121

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMk Negeri Tugumulyo

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A
NIP. 19810417 202012 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peni Nopiyanti
NIM : 19531121
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Peni Nopiyanti
NIM. 19531121

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerimah ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA DI SMK NEGERI TUGUMULYO”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tnstitut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbagn, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Sg., M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A. selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya. Dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati untuk senantiasa ber do'a, bersabar dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
9. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
10. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.

11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi belak ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
12. Keluarga Besar IKAMMURA yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi, bantuan, serta semangat yang sangat membantu.
13. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, Umi, Ustad/Ustadzah yang telah memberikan banyak ilmu, memberikan bimbingan, memberikan nasehat-nasehat dunia dan akhirat, mensupport dalam hal kebaikan dan selalu memberikan dukungan.
14. Keluarga besar pengurus Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, BPH dan seluruh pengurus yang senantiasa selalu memberikan semangat, nasehat-nasehat yang baik yang tidak ada habisnya dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
15. Keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
16. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantu memberikan izin untuk meminjamkan buku, belajar demi menyelesaikan skripsi ini.
17. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat bernilai pahala yang berlipat ganda di sisinya. Aamiin Ya Rabbillalamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Mei 2023

Peni Nopiyanti
NIM. 19531121

MOTTO

**"Menyelesaikan Sebuah Tanggung Jawab itu Bagaikan Sebuah
Petualangan. Ketika Kau Bisa Melakukanya, Kau Tau Siapa
Pemenangnya"**

Peni Nopiyanti

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala dan atas izin nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Teruntuk keluargaku, ayahku terhebat (Rusmanto) dan ibunda tercinta (Susilawati), adinda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah dan ibu. Dosa yang pernah adinda lakukan selama ini mohon untuk dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan merain cita-cita anak satu satunya ini. Ayah dan ibu yang selalu mendukung anaknya dalam mengejar cita-cita. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampunan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan dan semoga adinda selaku di permudah dalam setiap langkahnya dan sukses dunia akhirat. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk nenek ku dan alm. Kakek ku yang selalu ber do'a senatiasa mendoakan yang terbaik untuk cucunya, selalu mendukung setiap langkah yang akan di jalani untuk meraih cita-cita dan impian cucunya agar nanti menjadi orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarganya.

3. Teruntuk seluruh keluarga besarku, kerabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teruntuk mbak ku tercinta sekaligus Ustadzah ku di asrama Ustadzah Tititk Handayani yang menjadi motivator dan selalu memberi nasehat dan dukungan tanpa kenal lelah dalam membuat tugas akhir ini.
5. Teruntuk teman seperjuangan keluarga ditanah rantau The Only Girl (Mbak Evi Ismawati, Linda, Teteh Rini, dan Nurhamidah) selama ini selalu mensupport, membantu tanpa kenal lelah satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu semangat dalam mengejar cita cita.
6. Teruntuk keluarga di tanah rantau Arbei Family (Fredy Dimantoro, Galih Faturrohman, Adji Masyaid, Ardi Setiawan, Reki Triangga, Mukhlis, Nurchasanah, Lia Pitrianingsih, Sulinda canteekk, Tania Wata Wardana dan sesepuh asrama fatimah) terima kasih selama ini sudah membantu dan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan sehingga ksripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Teruntuk keluarga besar IKAMMURA (kak Ahmad Aprilianyanto, kak Muhammad Sigit Santoso, Kak M. Wahyu Saputra) selama ini selalu memotivasi, mendukung, menguatkan, memberi semangat, kuliah sambil berorganisasi sehingga mempunyai banyak keluarga dan teman selama di perantauan.
8. Teruntuk BPH Ma'had Periode 2022/2023 (Pak Musyrif Gelung Permadi, Ibu Musyrifah Afifah Al-Maghfiroh, Pak DPS Putra Ahmad Aji Nurfahmi,

Pak Wakil DPS Putra Muhammad Hariansyah, Ibu Sekretaris Mutiara Wanda Abdiah dan Ibu Bendahara Rini) terima kasih atas kerjasamanya selama 1 tahun kepengurusan, selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Teruntuk adik-adik kamar ku tercinta (Diah Putri Rahayu dan Rena Marlina) yang setiap hari selalu memberi nasehat kepada mbk nya dan memberi semangat agar skripsinya cepet selesai.
10. Teruntuk keluarga besar, Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup periode 2022/2023 terima kasih atas kerjasamanya selama ini, dan berjuang bareng selalu menasehati dan memberi semangat.
11. Teruntuk semua teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2019.
12. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
13. Alamamterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN Curup.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA DI SMK NEGERI TUGUMULYO

ABSTRAK

Penelitian ini dimulai dari adanya pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, yang mengamati bahwa *Soft Skill* siswa yang ada di SMK Negeri Tugumulyo masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan yang pertama, *Soft Skill* siswa di sekolah SMK Negeri Tugumulyo masih sangat rendah, karena sekolah SMK Negeri Tugumulyo merupakan sekolah umum bukan sekolah berbasis agama. Adapun *Soft Skill* yang akan di tingkatkan adalah pelaksanaan sholat zuhur di sekolah, cara membaca al-qur'an dan cara berkomunikasi siswa ketika di sekolah. Yang kedua upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa yaitu upaya yang harus di lakukan guru PAI dalam meningkatkan siswa untuk sholat zuhur di sekolah yaitu dengan mencontohkan kepada para siswanya, dalam membaca al qur'an menjelaskan materi yang berhubungan dengan sholat 5 waktu tentang betapa bahayanya apabila tidak melaksanakan sholat dan dengan membuat buku absen sholat di sekolah. Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa yaitu yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan suasana kelas dan lingkungan yang ada dan juga peran orang tua yang sangat penting, dan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap anaknya. Upaya yang harus dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa dalam berkomunikasi yang baik di sekolah adalah harus ada kesungguhan dari guru dan kepala sekolah dalam mengajarkan dan meningkatkan agar peningkatan siswa itu berhasil, dan guru dan kepala sekolah sangat berperan aktif dalam peningkatan *Soft Skill* di sekolah. Yang ketiga faktor pendukung nya adalah Faktor pendukungnya dalam melaksanakan peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu, adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kepala sekolah, dewan guru serta dukungan dari semua wali murid dan Faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor eksternal ini sangat mempengaruhi dalam proses peningkatan *Soft Skill* siswa kerana menyangkut dalam psikologi anak. Dan faktor internalnya pengaruh dari para teman-temannya dan pengaruh lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Soft, Skill, Siswa*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Guru PAI	11
1. Pengertian Guru PAI	11
2. Syarat-syarat Guru PAI	12
3. Tugas dan Fungsi Guru PAI.....	15
4. Tujuan Guru PAI.....	17
5. Tanggung Jawab Guru PAI.....	18
6. Sifat Guru PAI.....	20
7. Peran Guru PAI	22
B. Soft Skill	23
1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	23
2. Fungsi dan Tujuan <i>Soft Skill</i>	26
3. Macam-macam <i>Soft Skill</i>	27
4. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatakn <i>Soft Skill</i> siswa.....	50
C. Penelitian Relevan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
D. Teknik Analisis Data.....	61
E. Teknik Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66

A. Sejarah SMK Negeri Tugumulyo	66
B. Penemuan Penelitian	75
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMK Negeri Tugumulyo.....	72
Tabel 4.2 Golongan Guru SMK Negeri Tugumuyo	72
Table 4.3 sertifikasi	72
Tabel 4.4 Ijaza.....	73
Tabel 4.5 Umur	73
Tabel 4.6 Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4.7 Rekapitalasi Data Siswa.....	74
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pelaksanaan Sholat Zuhur di Masjid	82
Gambar 2.2 Pelaksanaan Membaca Al-Quran	85
Gambar 2.3 Pemberian Materi Mengenai Cara Berkomunikasi yang Baik.....	86
Gambar 3.2 Fasilitas Yang ada di Sekolah	89
Gambar 3.3 Faktor Penghambat Siswa	91
Gambar 3.4 Faktor Penghambat Mempengaruhi Teman	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Demikian pula dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.¹ Merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses adalah keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sukses. Dari pendidikan sukses inilah, Indonesia mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi pioner dan mengubah sejarah kehidupan manusia, siap menjadi pemimpin peradaban dunia.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

¹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi* (Surabaya : Indah, 2009), 9.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 7.

pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Penyelenggaraan pendidikan di suatu negara menjadi tanggung jawab negara untuk melaksanakannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk kelancaran dan keberhasilan pendidikan inilah ditetapkan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian di amandemen dengan keluarnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang inilah yang menjadi patokan bagi pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari undang-undang diatas, dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan jangka panjang yang sangat mulia, yaitu menjadikan

³ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ket-2, 11.

⁴ Marzuki, *Pengembangan Soft Skill berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar* (Madiun : 01 April 2012), 1.

peserta didik beriman dan bertaqwa kepada tuhan dan berakhlak mulia, disamping memiliki kompetensi sifat-sifat lain yang juga sangat penting dalam rangka pencapaian kualitas manusia yang utuh (*Insan Kamil*). Ada tiga kunci yang perlu digaris bawahi dalam rumusan pasal di atas, yakni manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak atau karakter mulia. Ketiga kompetensi ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk dapat meraih tujuan itu, pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (*Hard Skill*), tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter-karakter mulia seperti itu pada peserta didik, maka penanaman dalam meningkatkan *soft skill* menjadi suatu hal yang signifikan.

Di dalam dunia pendidikan saat ini baik lembaga pendidikan terendah maupun di tingkat atas lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional (*hard skill*) tetapi juga kemampuan kepribadian dan sosial (*soft skill*).⁵ Kegiatan pembelajaran yang sebenarnya tidaklah sekedar megandalkan proses *transfer of knowldge* dari pendidik kepada peserta didik, tetapi keterlibatan peserta dalam menghubungkan dengan dunia kehidupannya juga sangat penting.⁶

Meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* pada peserta didik merupakan program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya

⁵ Alex Yusron Al Mufti, *Soft Skill bagi guru dalam Pendidikan Islam* Jurnal Tarbawi Vol. 13 No. 1 (Januari, 2016), 61.

⁶ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hoidup (life skill) dalam pembelajaran* (Jakarta: Depag, 2005), 75.

kompetensi yang utuh dikalangan peserta didik. Yakni kompetensi di bidang akademik sekaligus di bidang non akademik (emosional dan spiritual). Seseorang tidak terlepas dari *soft skill*, karena seseorang tidak lepas dari dirinya sendiri dan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujaddalah ayat 11)

Umumnya kelemahan dari bidang *soft skill* berupa karakter yang melekat pada diri sendiri. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman. Ada banyak cara meningkatkan *soft skill*.⁷ Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah memiliki peran yang strategis untuk mendukung pola pendidikan yang berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sinergis ke dalam proses pembelajarannya. Karena

⁷ Hardian, *Pentingnya Hard skill dan soft skill bagi mahasiswa*, <http://hardian.blogspot.com/2012/02/pentingnya-hard-skill-dan-soft-skill.htm?m=1> diakses 27 januari 2019.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya tertuju pada urusan spiritual saja, tetapi juga mempersiapkan manusia yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* secara baik dan sinergis. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.⁸ Yang dibina melalui pengajaran agama yaitu intensif dan efektif.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.⁹ Tujuan dari Pendidikan agama Islam yaitu mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat. Sehingga dalam pembelajaran Agama Islam *soft skill* dapat ditanamkan diharapkan peserta didik akan mempunyai kepribadian yang baik dan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

⁸ Zakiyah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1995), 172.

⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2011), 23.

Ada empat cara yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan *soft skill* siswa yaitu. *Pertama* Rasulullah dalam mendidik yakni mengajar di setiap tempat dan kesempatan yang tepat, serta mengajar berbagai kalangan. *Kedua* Rasulullah dalam berkomunikasi yakni menyuruh lawan bicara mendekat, memandang lawan bicara, memanggil lawan bicara dengan menanya, julukan atau gelar, jelas atau pelan ketika bicara, menggunakan isyarat, mengajar dengan praktek mulai dari global, terperinci dengan metode komparatif, dan tidak malu dalam mengajarkan sesuatu. *Ketiga* Rasulullah dalam bersikap yakni rendah hati, lemah lembut dalam mengajar, marah karena kesalahan yang beliau tidak duga, mendahulukan orang fakir dan miskin. *Keempat*, Rasulullah dalam memotivasi yakni menganjurkan untuk mempelajari yang mudah mulai dari al-qur'an, memotivasi orang yang lemah bacaannya untuk melanjutkan belajarnya.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri Tugumulyo di temukan beberapa permasalahan berkaitan dengan *soft skill* siswa seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukanya dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Kondisi siswa dalam pembelajaran di dalam ataupun di luar pembelajaran sangat di tekankan dalam pengembangan *soft skill* siswa baik dalam kemampuan berkomunikasi, kepribadian dan kerjasama antara mereka sehingga berdampak kepada tingkat disiplin kepribadian yang baik

¹⁰ Observasi awal di SMK Negeri Tugumulyo

bagi mereka di sekolah dan di rumah. Menurut Guru PAI bahwa pengembangan peningkatan *soft skill* siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan meningkat, terutama nilai pendidikan agama islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang bernama Ibu dwi Khoirmiah, menjelaskan bahwa siswa di SMK Negeri Tugumulyo terdapat beberapa siswa dalam kemampuan berkomunikasi kurang baik dengan guru terutamanya dan dengan temannya sendiri terutama siswa yang jurusanya otomotif, sehingga terjadinya pertengkaran dengan sesama teman, dan dalam kecerdasan spiritual siswa yang kurang baik terkait dengan keagamaannya yaitu di bagian banyak siswa yang sulit untuk melaksanakan sholat ketika di sekolah dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. Masih terbata-bata dan belum sepenuhnya lancar. Dan ada juga siswa yang sama sekali belum bisa membaca al-qur'an.¹¹

Keterkaitan antara prestasi dan *soft skill*, bisa di lihat bahwa keterampilan *soft skill* siswa sangat penting dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan menjadikan prestasi belajar siswa meningkat, berarti kemampuan *soft skill* yang baik dapat meningkatkan prestasi, seperti kepribadian yang baik, jujur dalam belajar serta tidak mencontek dan disiplin menyebabkan pembelajaran lancar, tidak ada keributan atau perkelahian sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan mudah tercapai sehingga hasil belajar dan prestasi dapat meningkat.

¹¹ Dwi Khoirmiah, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022, Pukul 09.30 Wib

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *soft skill* siswa sangat penting untuk kedepannya. Karena dengan *soft skill* merupakan salah satu kunci kesuksesan dimasa yang akan datang. Mengingat pentingnya *soft skill* dalam pembelajaran yang bisa mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan serta interaksi banyak arah.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk dapat mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa Di SMK Negeri Tugumulyo”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada upaya guru dalam meningkatkan *soft skill* siswa dan kendala guru dalam meningkatkan *soft skill* siswa di sekolah untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pada mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas XII.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *soft skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Negeri Tugumulyo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *soft skill* siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di bahas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. *Soft skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Negeri Tugumulyo.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *soft skill* siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan bagaimana penerapan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan faktor penghambat dan pendukung dalam proses meningkatkan *Soft Skill* Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk menambah pengetahuan guru.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam menentukan proses dan langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan *Soft Skill* Siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar bisa digunakan untuk kesempatan hidupnya dimasa yang akan datang. Jika di lihat dari perspektif islam adalah membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal dimasa depan.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³ Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki pribadi muslim”.¹⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

¹² Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, no 02 (2016) : 146

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 21.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 11.

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya (*way of life*) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵ Dalam buku “Ilmu Pendidikan” menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam ialah “segala usaha untuk membentuk, membimbing dan menuntun jasmani dan rohani seorang menuntut ajaran islam.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat mengenal dan memahami ajaran Agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qu’ran dan al-Hadits.

2. Syarat-syarat Guru PAI

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar. Agar para guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka di butuhkan adanya syarat-syarat tertentu. Syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru. Sebagai seorang guru profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 86.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 110.

melalui masa pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi seorang guru agar mudah dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru selain menyalurkan pengetahuan tetapi juga harus dapat mendidik akhlak peserta didik sehingga selain mencerdaskan tetapi juga dapat memunculkan orang-orang yang berbudi luhur terutama guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam kecerdasan tingkat keagamaan.¹⁷

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya yaitu termasuk di dalamnya guru agama adalah sebagai berikut

a. Syarat Fisik

1. Bentuk badanya bagus
2. Manis muka/berseri-seri
3. Lebar dahinya
4. Dahinya terbuka dari rambutnya (bermuka bersih)¹⁸

b. Syarat-syarat Psikis

1. Berakal sehat
2. Batinya beradab
3. Tajam pemahamannya
4. Adil
5. Mempunyai ijaza formal
6. Sehat jasmani dan rohani
7. Takwa kepada Allah

¹⁷ Eka yanuarti, JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Volume 3, no. 1 Juni (2020) : 47.

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 75.

8. Berakhlaq yang baik
9. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin
10. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik untuk anak didiknya)
11. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
12. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didakdik dan metodik
13. Menguasai ilmu pengetahuan agama
14. Tidak mempunyai cacat rohaniah dan jasmaniah
15. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
16. Sehat jasmani
17. Berkelakuan baik.¹⁹

Sedangkan menurut Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut : umur harus sudah dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, mempunyai kemampuan atau ahli dalam mengajar, harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru agama, agar berhasil dalam tugasnya. Jadi, dapat di simpulkan jika syarat-syarat di atas sangat penting dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar. Syarat guru agama yang terpenting ialah hendaknya guru agama berkepribadian muslim, dewasa serta dapat menjadi contoh atau tauladan dalam segala tingkah laku dan keadaanya.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 11-41.

3. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam islam. Untuk mengamban tugas yang mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Guru agama juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi anak didik, disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik. Guru harus membawa anak didik ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi peserta didik.

Tugas guru Agama pada umumnya adalah :

1. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.²⁰

Menurut imam Al-Ghazali, memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah di lakukan oleh seorang guru, senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri

²⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: ARMICO, 1998), 49.

atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.²¹

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah membimbing, dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan dan kekurangannya.²²

Lain halnya menurut Zuhairini, tugas guru agama adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²³

Dari beberapa tugas guru yang sudah di jelaskan di atas, secara singkat dapat di simpulkan bahwa tugas guru dalam islam adalah mendidik dengan cara mengajar, memberi contoh dan membiasakan hal yang baik serta dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai seorang pemberi dan memindai ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi ia juga bertanggung jawab atas

²¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Faizin, 1979), 65.

²² Nizar, Samuel Haji, *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2003), 44.

²³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Al-hanna, 2009), 68.

pengelolaan, pengarahan, fasilitas dan perencanaan, disamping itu juga guru agama sebagai seorang pendidik dalam menanamkan berbagai aspek, baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

4. Tujuan Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dan dipikul pada orang tua.²⁴ Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

Tujuan guru Pendidikan Agama Islam yakni, “agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.²⁵ Adapun tujuan lain dari guru pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

²⁴ Zakiyah Darajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

Sehubungan dengan hal itu, tujuan yang harus di capai guru pendidikan agama islam yakni membangkitkan gairah belajar siswa. Dengan demikian siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah laku nya ke arah yang lebih maju dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk dapat meningkatkan ketakwaan, keyakinan dan pemahama siswa terhadap Agama Islam. Sehingga siswa mempunyai pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

5. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan berat, oleh karena itu seorang guru agama harus memiliki kepribadian yang baik di mata anak didiknya dan masyarakat. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tanggung jawab dan tugas guru amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

Tanggung Jawab guru agama menurut islam adalah melaksanakan pendidikan tersebut yang direalisasikan dalam wujud memberikan bimbingan baik pasif maupun aktif dalam hal spiritual ataupun etika. Memberi bimbingan pasif dalam artian bahwa si pendidik tidak mendahului masa peka religiusitas mereka, tetapi menunggu

dengan seksama dan sabar. Sedang memberi bimbingan secara aktif dilaksanakan dengan :

1. Mengembangkan daya-daya religiusitas atau spiritualitas anak didik pada saat mengalami masa peka.
2. Memberikan pengetahuan dan kecakapan dalam hal keagamaan demi masa depan anak.
3. Memberi stimulasi demi pengembangan kejiwaan dan idealisme mereka.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.²⁶

Jadi dapat di simpulkan, tanggung jawab seorang guru agama bukan hanya di sekolah ataupun waktu mengajar saja, tetapi tanggung jawab seorang guru agama itu meliputi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Seorang guru terutama guru agama harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka, membina jiwa dan watak peserta didik. Agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 35.

6. Sifat Guru PAI

Sifat guru yang dimaksudkan adalah pelengkap dari syarat-syarat guru diatas sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat maksimal. Dalam melaksanakan tugasnya guru agama memiliki tanggung jawab yang sangat berat dan mulia yang dilimpahkan oleh orang tua kepadanya, yaitu mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa siswa agar kelak menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan harapan masyarakat, orang tua, agama dan bangsa. Untuk itulah guru agama hendaknya memiliki sikap dan sifat-sifat yang dapat membantu tugasnya dan mendatangkan hasil yang baik.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru agama adalah :

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mendari keridhoan Allah.
- b. Kebersihan guru. Seorang guru harus bersih dari tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya', dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan
- d. Suka pemaaf. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap dirinya, harus sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab kecil,
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak. Guru harus mencintai muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan

memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

- f. Harus mengetahui tabiat murid. Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak keliru dalam mendidik peserta didik.
- g. Harus menguasai mata pelajaran. Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang di berikannya, serta memperdalam pengetahuannya.²⁷

Sedangkan Imron Rosyadi, menyatakan bahwa sifat-sifat guru muslim adalah kasih sayang, Senang memberi nasehat, Senang memberi peringatan, Senang melarang muridnya melakukan hal yang tidak baik, bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid, bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid, mementingkan berfikir dan ijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil dalam segala hal.²⁸

Dari uraian tentang sifat-sifat guru, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru yang baik dalam mengemban tugas serta tanggung jawabnya untuk mengantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang selalu mendapat ridhonya, dibutuhkan sifat-sifat khusus guru agama dan sifat guru yang paling utama yaitu sifat kasih sayang yang mampu memahami murid serta dapat menunjukkan perhatian ke murid. Bila

²⁷ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (jakarta: PT Bulan Bintang 1987), cet 5, 137-140.

²⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 191.

guru telah memiliki kasih sayang yang tinggi kepada muridnya, maka guru tersebut akan berusaha sekuat-kuatnya untuk meningkatkan keahliannya karena ia ingin memberikan yang terbaik kepada muridnya

7. Peran Guru PAI

Peran adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.²⁹ Secara umum guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini tidak disangkal lagi terutama pada saat-saat permulaan taraf pendidikan dimana titik berat kebijaksanaan titik pertanggung jawaban terletak pada tantangan seorang guru atau pendidik. Para pendidik dapat memilih ke arah mana tujuan pendidikan, dasar-dasar apa yang akan dipakai, alat-alat apa yang akan dipergunakan. Disamping itu, guru adalah tauladan bagi para siswa.

Guru merupakan peranan utama dalam proses belajar-mengajar. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dalam hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik disekolah, keluarga dan masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai pelajar, perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 165.

Banyak peranan yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dan membimbing anak didik mengembangkan potensinya meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, antara lain, guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

B. Soft Skill

1. Pengertian *Soft Skill*

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, *Soft* artinya halus, lembut atau lunak. Sedangkan *Skill* adalah kecakapan, keterampilan atau kemampuan.³⁰ Kemampuan *soft skill* dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik.

Menurut Elfindri dkk. *Soft Skill* didefinisikan sebagai berikut: “*Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan

³⁰ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis soft skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 58.

berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual”.³¹

Pada dunia pendidikan, *soft skill* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter siswa atau mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.³²

Soft skill merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan social (*social intelligence*) yaitu kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa atau mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.³³

Berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Soft Skill* siswa adalah suatu keterampilan siswa yang perlu dikembangkan dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) bersosial dengan

³¹ *Ibid.*, 19.

³² Widarto, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work* (Yogyakarta : Paramitra, 2011), 18.

³³ *Ibid.*, 19.

orang lain, masyarakat/lingkungan dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skills*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan untuk kerja secara maksimal seperti berkepribadian baik, berkomunikasi yang baik seperti berkata jujur, dan kemampuan bersosial dengan orang lain seperti sifat suka menolong dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat menjadi pemimpin yang baik. *Soft skill* memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen tersebut seperti rangkain organ yang membentuk sistem organ dalam tubuh yang memiliki fungsi/tugas tertentu, saling berkaitan, dan saling mendukung antara yang satu dengan lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Archana Sharma menyebutkan bahwa *soft skill* adalah seluruh aspek dari *generic skill* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*. Archana Sharma mentabulasi elemen yang harus dimiliki dan baik dimiliki. Masing-masing *soft skill* dapat dikategorikan sebagai skills yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan sebagai *skill* yang baik untuk dimiliki (*good to have*).³⁴

2. Fungsi dan tujuan *soft skill*

Dalam *soft skill* terdapat beberapa fungsi yaitu :

- a. Mampu berpartisipasi dalam tim
- b. Mampun mengajar orang lain
- c. Mampu memberikan layanan

³⁴ *Ibid.*

- d. Mampu memimpin sebuah tim
- e. Bisa bernegosiasi
- f. Mampu menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
- g. Motivasi
- h. Pengembalian keputusan menggunakan keterampilan
- i. Menggunakan kemampuan memecahkan masalah
- j. Berhubungan dengan orang lain

Tujuan *soft skill* yaitu untuk mendukung profesional peningkatan nilai ekonomis melalui kemampuannya dalam membuat produk dan jasa terbaik, merancang proses bisnis paling efisien, memperbesar pasar-pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Soft skill di kembangkan untuk diri pribadi dan orang lain melalui interaksi antar pribadi yang tidak dibarengi keterampilan membangun diri sendiri, mejadikan seorang lebih banyak bergantung pada oraang lain, baik secara emosional maupun dalam menunaikan tanggung jawabnya.

3. Macam-macam *soft skill*

a. Personal

Soft skill dalam konteks Personal terdapat beberapa bentuk yaitu manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berfikir kreatif dan memiliki acuan tujuan positif. *Personal skill* merupakan kemampuan yang berhubungan

dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, dapat mengenai kekuatan dan kelemahan diri serta mampu memotivasi dirinya sendiri. Contoh dari *intrapersonal skill* yaitu jujur, toleransi, tanggung jawab, mampu bekerja sama, mampu mengambil keputusan, adil, mampu menyelesaikan masalah, menghargai orang lain, mengelola waktu, mengatur stress, dan melakukan tranformasi diri.³⁵

Orang yang memiliki *intrapersonal skill* akan sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun), dan moral. Pengembangan keterampilan ini dapat dilakukan dengan melakukan refleksi diri, menerima diri, dan belajar menerima diri lebih dalam, melatih metode refleksi, strategi berpikir dalam, mengolah emosi, prosedur mengenal diri, melatih konsentrasi dan latihan melihat diri ke dalam.³⁶

Orang yang memiliki *intrapersonal skill* adalah orang yang bisa memahami diri sendiri. Ia tahu tujuan hidupnya, mempunyai target hidup, memahami potensi dan kelemahan yang dimiliki. Selain itu, orang yang memiliki skill ini akan selalu melakukan instropeksi diri dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi di sekitarnya.³⁷

³⁵ *Ibid.*, 154.

³⁶ Ismail Kusmayadi, *Kemahiran Interpersonal untuk Guru* (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2010), 22.

³⁷ *Ibid.*, 22.

Seseorang yang cerdas dalam *intrapersonal* memiliki beberapa indikator, yaitu (1) teratur meluangkan waktu untuk melakukan meditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah, (2) menghadiri acara konseling atau seminar kepribadian untuk lebih memahami diri, (3) mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah, (4) memiliki hobi yang disimpan untuk diri sendiri, (5) memiliki tujuan hidup yang dipikirkan secara kontinu, (6) memiliki pandangan yang realistis terhadap kelebihan dan kekurangan diri, (7) lebih memilih menghabiskan waktu sendiri di akhir pekan, (8) menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan mandiri, (9) memiliki buku harian untuk menuangkan perasaannya dan menuliskan pengalaman pribadi, (10) memiliki keinginan untuk berusaha sendiri.³⁸

Jika dikaitkan dengan upaya guru, maka *intrapersonal skill* sejalan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki dan dikembangkan. Berikut merupakan indikator dari kompetensi kepribadian, sebagai berikut: Berperilaku sejalan dengan norma agama, hukum, sosial dan nilai budaya Indonesia. Siswa merupakan sosok yang meniru perilaku dan tata cara gurunya. Dalam artian perilaku yang ditampilkan siswa tidak bertolak belakang dengan norma agama serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sehingga

³⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana, 2013), 19.

di harapkan kelak dapat menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik sesuai dengan norma agama dan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Berperilaku sesuai norma agama, norma hukum dan norma sosial serta nilai budaya Indonesia mengharuskan siswa untuk satu dalam kata dan perbuatan yang baik. Apa yang diajarkan kepada siswanya harus menjadi sikap dan cara hidup yang selalu di terapkan oleh secara konsisten. Wujud nyata dari kemampuan ini yaitu bagaimana siswa menjaga kedisiplinan dan aturan serta menerapkan secara konsisten dalam interaksi pembelajaran di sekolah. Untuk mewujudkan ini siswa haruslah orang yang memiliki disiplin dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada.³⁹

Berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlakul karimah, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Menjadi pribadi yang jujur berarti berani untuk mengakui kekurangan dan kelemahannya serta bersedia untuk memperbaiki diri. Siswa harus terbuka terhadap masukan, kritik atau saran, serta bersedia mendengarkannya dengan lapang dada. Siswa bisa mengetahui kekurangannya dari interaksinya dengan siswa lain dan lantas melengkapi kekurangannya. Selain bertindak jujur, siswa juga harus tampil sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia sehingga dapat

³⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 52.

menjadi teladan di kehidupan bermasyarakat. Berakhlak mulia berarti siswa harus menampilkan sikap dan perilaku terpuji, mengedepankan sopan santun dan tata krama, serta menjauhi perilaku yang buruk.⁴⁰

Seorang siswa hendaknya bersikap bijak ketika menerima materi, menyimpulkan pelajaran dan menjawab pertanyaan. Apabila ditanya oleh siswa lain tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, hendaknya ia mengatakan bahwa ia tidak tahu dan tidak bersikap pura-pura tahu. Bahkan Rasulullah tidak pernah menjawab pertanyaan, ketika beliau tidak tahu dengan jawaban yang diterka-terka. Rasulullah menjawabnya dengan “*La adriy*” yang artinya saya tidak tahu.

Siswa juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa. Wibawa adalah pengaruh tertentu yang timbul dari dalam diri seseorang yang dirasakan oleh orang lain sehingga orang tersebut memberikan rasa hormat atau penghargaan terhadapnya. Dengan demikian, kewibawaan adalah keutamaan yang dimiliki oleh siswa yang menyebabkan segala perkataannya dipercaya oleh siswa lainnya.⁴¹

Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, mencintai profesi guru, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan mampu bekerja

⁴⁰ *Ibid.*, 54.

⁴¹ *Ibid.*, 54.

secara profesional. siswa yang memiliki etos kerja tinggi selalu menjunjung tinggi semangat pengabdian tanpa pamrih. Ia mengedepankan kewajiban yang harus. Etos kerja tercermin dari kedisiplinan dan ketaatannya dalam bekerja, keberanian mengambil tanggung jawab dan kesediaan melakukan inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan siswa maupun bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Menjunjung tinggi dan menerapkan kode etik. Siswa memiliki kode etik yang memuat nilai nilai yang seharusnya dipahami dan diterapkan oleh pengemban profesi guru dalam kehidupan sehari-harinya. Kode etik adalah pedoman sikap dan perilaku bagi anggota profesi dalam layanan professional maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Siswa professional terikat dengan kode etik profesionalnya, karena itulah sudah menjadi kewajiban bagi siswa untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan kode etik itu dengan konsisten.⁴²

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat, meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin

⁴² *Ibid.*, 60.

dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyikapinya.⁴³

Adapun keterampilan yang termasuk ke dalam kategori kemampuan intrapersonal skill, yaitu :

1) Kekuatan kesadaran

Menurut Achmanto Medantu, Kesadaran adalah keadaan di mana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan tepat. Maksudnya, seseorang di sebut memiliki kesadaran diri apabila ia mampu memahami emosi dan perasaan yang sedang di rasakan, kritis terhadap informasi mengenai diri sendiri, dan sadar tentang dirinya dengan nyata.⁴⁴

2) Kekuatan tujuan

Kekuatan tujuan terletak pada kejelasan arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Di dalam kekuatan tujuan ini ada mimpi, pemikiran, harapan, hasrat, dan keyakinan. Adanya tujuan akan mempermudah mencapai hal yang dicita-citakan, tujuan menjadi pengarah bagi langkah-langkah yang akan di ambil selanjutnya.⁴⁵

A.D.Marimba menyatakan bahwa fungsi dari adanya tujuan, yaitu (1) sebagai standar untuk mengakhiri usaha, (2)

⁴³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

⁴⁴ Nurul Mawaddah, "Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kyai Wahid Hasyim Surabaya", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018), 76.

⁴⁵ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru PAI* (Yogyakarta: Pedagogia, 2011), 30.

mengarahkan langkah yang akan ditempuh, (3) merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain dan juga membatasi diri agar tetap terfokus pada apa yang dicita-citakan, (4) memberi nilai pada usaha-usaha yang telah dilakukan.⁴⁶

Menurut H.M.Arifin, dengan memiliki tujuan yang jelas maka suatu pekerjaan akan jelas pula arahnya. Terlebih lagi seorang guru yang memiliki pengaruh terhadap psikologis peserta didiknya yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan menjadi faktor yang penting dalam proses pendidikan. Dengan tujuan yang jelas, maka materi yang disampaikan dan metode yang digunakan bisa sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Nasution menjelaskan bahwa tujuan yang jelas akan memberi pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar yang sesuai, serta memungkinkan penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih teliti.⁴⁷

3) Kekuatan keyakinan

Keyakinan akan menjadi kekuatan yang mendorong menggapai tujuan. Kekuatan keyakinan merupakan fondasi untuk melakukan apa saja. Kekuatan keyakinan menjadi pendorong utama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 133.

⁴⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 134.

Dengan keyakinan kita lebih semangat untuk berusaha dan menyerahkan apa yang telah kita usahakan kepada Allah SWT, kita percaya akan kemampuan diri, serta kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam mewujudkan mimpi.⁴⁸ Seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya akan merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Ia akan berpikir optimis bahwa ia memiliki kemampuan yang mumpuni sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

Kekuatan keyakinan merupakan pendorong utama pencapaian tujuan yang kita tetapkan. Sebab, dengan keyakinan kita semangat dan menyerahkan apa yang telah kita upayakan kepada Allah, kita percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam mewujudkan mimpi kita.⁵⁰

4) Kekuatan cinta

Kekuatan cinta menggerakkan seseorang untuk mengerjakan aktivitas profesi dengan penuh semangat, sebab motivasi muncul dari dalam (endogen), bukan dari luar (eksogen). Indikator kalau kita mencintai profesi adalah kita memberikan yang terbaik,

⁴⁸ Nurul Mawaddah, *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kyai Wahid Hasyim Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018), 85.

⁴⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 58.

⁵⁰ *Ibid.*, 36.

memaafkan ketika ada kesalahan, dan mencintai semua yang terkait dengan pendidikan, terutama peserta didik dengan sepenuh hati. Ujian kekuatan cinta adalah ketika menghadapi persoalan, apakah kita putus asa atau kita tetap semangat.

Kekuatan cinta dapat menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatannya dengan penuh semangat dan gairah. Yang memiliki kekuatan cinta terhadap profesinya dapat terlihat dari tekad guru untuk memberikan yang terbaik bagi profesinya, mudah memaafkan, serta mencintai semua yang berhubungan dengan pendidikan dengan tulus termasuk juga siswa-siswanya.

5) Kekuatan energi positif

Energi positif sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku kita sendiri. Jadi energi positif dapat kita asah, diantaranya dengan melakukan relaksasi (mengambil sikap tubuh yang rileks, menenangkan diri) dan refleksi (mengulas ulang kejadian yang telah dialami) dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan perilaku negatif.⁵¹ Kekuatan energi positif ini guru bisa membuat atau menjadi inspirasi bagi siswa. Hal yang dapat meredupkan energi positif adalah sifat tamak, riya', malas, sombong, putus asa, cepat puas, ingkar, egois, dengki, dan sebagainya.

⁵¹ *Ibid.*, 44.

Setiap orang mempunyai potensi energi positif. Energi ini dapat kita munculkan untuk kita melakukan hal-hal hebat. Ibaratnya ini laksana raksasa yang sedang tidur. Yang kita perlukan adalah memunculkan energi positif ini sesering mungkin dengan bersikap atau melakukan kebaikan dan meninggalkan perilaku negative. Untuk mengetahui apakah energi yang kita miliki sudah baik atau belum, kita dapat melakukan kegiatan relaksasi dan refleksi secara rutin.

6) Kekuatan konsentrasi

Kegiatan yang dilakukan dengan konsentrasi tentunya akan menuai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari hukum konsentrasi, yaitu adanya kesan yang kuat, munculnya sensasi dari kegiatan, penguncian dari kegiatan di luar peristiwa yang bersangkutan, adanya universalisasi dari yang kita hadapi, dan munculnya imajinasi untuk melangkah kedepan. Hanya saja, ada hal-hal yang mengganggu konsentrasi yaitu fisiologis, psikologis, mental dan spiritual.⁵²

7) Kekuatan keputusan

Keputusan merupakan salah satu langkah menuju perubahan, yaitu perhatian, keputusan, belajar, menyadari kekurangan, latihan dan berkelanjutan. Dalam hal perhatian, kita

⁵² Nurul Mawaddah, *Pengrauh Soft Skill Guru Pendiidkan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kayi Wahid Hasyim Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018), 83.

perlu melihat kelebihan dan kelemahan kita sebelum akhirnya memilih mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus tetap dijaga. Keputusan merupakan langkah berikutnya, yaitu setelah kita mengetahui kelemahan dan kelebihan kita, maka harus mengambil keputusan. Setelah mengambil keputusan, kita perlu belajar memperbaiki diri dan menyadari kekurangan. Setelah itu berlatih atas keputusan yang telah kita ambil, dan menjaganya agar keputusan tersebut terus dilaksanakan dimasa selanjutnya.

Kompetensi kepribadian guru, meliputi:

- a) Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- b) Arif dan bijaksana
- c) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur dan sportif.
- d) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
- e) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- f) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *intrapersonal skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam dirinya sendiri. Yang meliputi kekuatan kesadaran, tujuan, keyakinan, cinta, energy positif, konsentrasi, keputusan. Selain itu *intrapersonal skills* juga mengacu pada kompetensi kepribadian guru yang meliputi kemampuan dalam beriman,

bertaqwa dan berakhlak mulia, arif, demokratis, menjadi teladan dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri.

b. *Interpersonal Skill*

Soft skill dalam konteks interpersonal terdapat beberapa bentuk yaitu kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan prestasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi kemampuan berbicara didepan umum.

Interpersonal Skill merupakan kemampuan dalam memahami maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Dengan memiliki kemampuan interpersonal, seseorang dapat beradaptasi dan menempatkan diri dengan lingkungan baru. Orang dengan *skill* ini akan peka terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain, serta mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi.

Orang dengan *interpersonal skill* akan memiliki kemampuan bersosial yang tinggi serta mudah menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Ia juga bisa beradaptasi di lingkungan yang baru dengan mudah. Ciri-ciri yang menunjukkan orang tersebut memiliki keterampilan interpersonal yaitu mudah berteman, suka bertemu dengan orang atau kenalan baru, suka bekerja dalam tim, menyukai kegiatan sosial, banyak komunikasi dengan orang lain dan senang berada di dalam keramaian.

Beberapa cara mengembangkan *Interpersonal Skill* Ramayulis menjelaskan sebagai berikut, memperbanyak senyum, menjadi apresiatif, menjadi pendengar aktif, menciptakan lingkungan kerja sama, menjadi mediator, berkomunikasi dengan jelas, menjadi humoris, berempati dan tidak mengeluh.⁵³

Kompetensi yang sejalan dengan *soft skill* yaitu kompetensi sosial. Berikut merupakan kompetensi sosial yang berkaitan dengan *interpersonal skill*, sebagai berikut.

1) Bersifat inklusif, objektif, dan tidak membedakan siswa karena perbedaan agama, gender, ras, kondisi fisik dan status sosial keluarga.

Bersikap inklusi artinya bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi. Termasuk juga dalam hal ini, ketika siswa melakukan interaksi dengan siswa lainnya. Siswa tentunya memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi jenis kelamin, agama, suku, ras, status ekonomi dan lain sebagainya.⁵⁴

Dalam konteks pembelajaran, ketika berhadapan dengan siswa yang beragam seperti ini harus bisa mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu menempatkan diri di tengah

⁵³ Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.5, no.1, (Juni, 2007), 137.

⁵⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 61.

perbedaan itu. Dengan demikian, guru bertindak non diskriminatif karena tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakangnya.

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, atau dalam memberikan pendapat terhadap suatu persoalan. Meskipun dalam hal tertentu pandangan guru terpaksa berpihak namun keberpihakan guru harus dilandasi oleh kebenaran ilmiah, rasional dan etis. Banyak guru yang menjadi tidak objektif dan tidak kritis terhadap persoalan tertentu hanya karena kepentingan sesaat. Misalnya banyak guru terpaksa melakukan pengontrolan nilai untuk meluluskan siswa karena dituntut oleh kebijakan sekolah.⁵⁵

- 2) Berkomunikasi dengan efektif, berempati, dan berperilaku santun dengan masyarakat sekitar.

Pada prinsipnya, komunikasi efektif dapat terjadi apabila pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima (orang tua, rekan sejawat, atau masyarakat pada umumnya), dipahami maksudnya dan bisa menghasilkan efek yang di harapkan dalam diri penerima pesan. Efektivitas komunikasi tergantung pada beberapa faktor, yaitu penerima pesan, pengirim pesan, pesan dan situasi.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, 62.

⁵⁶ *Ibid.*, 63.

Berkomunikasi secara empatik berarti komunikasi yang memungkinkan komunikator dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan. Istilah empati berasal dari bahasa Jerman "*einfihlung*" yang artinya merasakan. Berempati dengan seseorang berarti merasakan apa yang sedang ia rasakan atau melihat dari sudut pandang orang tersebut tanpa kehilangan jati diri. Siswa dapat berempati dengan orang lain dan berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau mengalami apa yang dirasakan oleh mereka.⁵⁷

Komunikasi juga harus dilakukan secara santun, artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat atau budaya setempat. Ada kemungkinan makna santun dalam berkomunikasi dapat beragam, misalnya penggunaan kata-kata dan dinamikanya, ekspresi wajah, termasuk paralinguistik (tekanan suara, keras lembut suara, sentuhan dan sebagainya) harus diperhatikan agar sesuai dengan kebiasaan berkomunikasi setempat. Itulah sebabnya, pengetahuan tentang multikulturalisme bagi siswa sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memupuk kemampuan komunikasinya dengan orang lain yang berasal dari latar belakang berbeda-beda.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.*, 63.

⁵⁸ *Ibid.*, 64.

- 3) Dapat beradaptasi dengan lingkungan tempatnya bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki beragam budaya.

Kemampuan beradaptasi ini antara lain di tunjukkan dengan kemampuan untuk menempatkan diri sebagai warga masyarakat dimana ia bekerja, kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan, dan kemampuan untuk menghargai keunikan, adat istiadat dan nilai-nilai budaya dari masyarakat setempat. Dalam rangka distribusi pemerataan guru di seluruh Indonesia maka terdapat kemungkinan perpindahan guru antar kabupaten maupun antar provinsi di seluruh Indonesia. Akibatnya, guru harus mampu untuk memupuk kecerdasan kultural (*cultural Intelligence*) adalah suatu keharusan disamping pemahaman tentang multikulturalisme di Indonesia. *Cultural Intelligence* adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi budaya yang beraneka ragam di seluruh Indonesia.

- 4) Dapat berkomunikasi dengan komunitas-komunitas baik yang seprofesi maupun yang tidak, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya berkomunikasi dalam pembelajaran saja, namun juga kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lain dengan menggunakan berbagai macam media dan forum. Melalui komunikasi semacam ini dapat

memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui media seperti majalah, surat kabar, bahkan melalui website. Adapun keterampilan yang termasuk dalam kategori *interpersonal skill* yang harus di miliki oleh guru adalah :

Keterampilan berkomunikasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup seseorang. Karena komunikasi bukan hanya ilmu pengetahuan, melainkan juga merupakan seni bergaul.⁵⁹

Berkomunikasi dalam konteks proses pembelajaran berarti bagaimana siswa dapat menerima pelajaran yang sudah di berikan. Begitupun sebaliknya, siswa dapat berbicara secara terbuka dengan gurunya. Dalam proses tersebut, maka akan terbentuk makna yang dapat di jadikan sebagai pengalaman baru bagi siswanya.⁶⁰

Secara umum, komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal (bahasa tubuh). Kadang kala bahasa verbal sejalan dengan bahasa non

⁵⁹ Ismail Kusmayadi, *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru* (Bandung: PT Pribumi Mekas, 2010),

⁶⁰ *Ibid.*, 34.

verbalnya. Ucapan yang diutarakan sesuai dengan gerak-gerak tubuh yang diperlihatkan. Tetapi, ada kalanya juga bahasa verbal bertentangan dengan bahasa. Secara umum, komunikasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi dan komunikasi non verbal (bahasa tubuh). Kadang kala bahasa verbal sejalan dengan bahasa non verbalnya. Ucapan yang diutarakan sesuai dengan gerak-gerak tubuh yang diperlihatkan. Tetapi, akalnya juga bahasa verbal bertentangan dengan bahasa non verbalnya. Misalnya, ketika seseorang berkata “saya tidak berbohong”. Kita dapat memastikannya dengan memperhatikan bahasa non verbalnya yang dapat diketahui melalui gerak-gerak, ekspresi dan bahasa tubuhnya. Apakah dia berbohong atau jujur.⁶¹

Bentuk komunikasi nonverbal yang paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kontak mata yang terjalin antara guru dan siswa. Kontak mata ini harus selalu terjalin karena memiliki beberapa fungsi, yaitu: *Pertama*, mengawali hubungan komunikasi. *Kedua*, menjaga minat dan perhatian. *Ketiga*, gambaran hubungan. Kontak mata dapat menggambarkan tingkat suatu hubungan. Sebuah penelitian mengungkapkan jika kita memandang seseorang lebih dari 60% itu menandakan bahwa

⁶¹ *Ibid.*, 34.

kita lebih berminat kepada orangnya daripada apa yang dikatakannya.⁶²

Keterampilan Memotivasi, Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan berbuat apa-apa. Cara untuk menumbuhkan motivasi dapat bermacam-macam, diantaranya (1) mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan sejelas-jelasnya. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan kuat pula usaha untuk mencapainya. (2) memahami pentingnya mencapai tujuan. (3) memahami hasil yang akan diperoleh akibat tindakan yang telah dilakukan. hal ini penting untuk dilakukan untuk memacu semangat meraih tujuannya tadi.

Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Keterampilan membangun tim, Berhasil tidaknya bekerja dalam tim ditentukan oleh seberapa baik komunikasi yang di lakukannya. Kegagalan dalam membangun komunikasi merupakan awal kegagalan dalam membangun kerja sama, dan tidak tercapainya tujuan dalam tim. Maka, keterampilan berkomunikasi merupakan syarat utama menjalin hubungan baik dalam tim.

⁶² *Ibid.*, 36-37.

Keterampilan melakukan mediasi, mediasi adalah upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak.

Keterampilan ini diperlukan ketika guru berusaha mengatasi berbagai konflik atau sengketa, baik yang ada di sekolah, maupun di masyarakat tempatnya tinggal. Karena itu, siswa perlu memahami berbagai hal terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, tujuan mediasi, pihak-pihak yang mengalami sengketa, hingga berbagai langkah yang diperlukan jika terlibat dalam proses mediasi.

Interpersonal skill adalah keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain antara lain :

a) Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Sebab, keterampilan ini sangat relevan dengan komunikasi *interpersonal skills*. Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan, baik ketika berhadapan dengan peserta didik dikelas.

Siswa harus memahami dengan siapa berhadapan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Siswa perlu memperhatikan lima prinsip yang

disingkat dengan *REACH*, yakni *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity* atau *Care*, dan *Humble*. *Respect* berarti adanya saling menghargai. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada saling menghargai. *Empathy* berarti bahwa kita harus berempati dengan lawan bicara. Ketika kita mengedepankan ego, maka komunikasi akan terhambat. *Audible* berarti bahwa bahasa atau media yang kita gunakan mudah dipahami dan mudah ditangkap oleh pihak yang kita ajak komunikasi. *Clarity* berarti kejelasan isi pesan, sementara *Care* bermakna adanya perhatian dan kepedulian. Akhirnya, komunikasi akan berjalan dengan baik kalau ada sikap rendah hati (*Humble*), tidak sombong dan merasa tinggi hati.

b) Keterampilan memberi motivasi

Motivasi merupakan penggerak yang mendorong kita melakukan aktivitas. Kegiatan yang kita lakukan akan berjalan dengan penuh semangat jika berdasarkan kebutuhan, bukan karena paksaan dari luar. Karena itu, motivasi intrinsik jauh lebih penting ketimbang motivasi ekstrinsik. Ada banyak prinsip yang perlu kita perhatikan dalam memberikan motivasi, yaitu kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menantang,

latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indera, dan keseimbangan pengatur pengalaman belajar.

Motivasi merupakan sesuatu hal yang amat penting artinya dalam kehidupan seseorang terutama dalam menggerakkan dan membangkitkan aktivitas sebagai tanda adanya kehidupan dalam diri seseorang. Jika dalam diri anak hidup motivasi untuk berhasil dalam belajarnya, maka hal ini akan nampak pada cara belajar yang dilakukan yaitu: mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi, bekerja lebih keras untuk menyelesaikan semua masalah yang ada secara strategis.⁶³

c) Keterampilan Membangun Tim

Keterampilan membangun tim sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini sangat mendukung kompetensi sosial. Hanya saja, perlu memahami cara membangun tim yang solid sehingga ketika ada kegiatan yang membutuhkan tim dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ada prinsip membangun tim yang perlu kita ketahui, yang disingkat dengan *WEATHER*, yaitu bekerja

⁶³ Retno, Indayanti, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: CESMID, 2008), 62-63.

dengan kerangka pemikiran secara bersama (*Workout*), memberi kesempatan bagi anggota tim untuk memimpin (*Empowerment*), memberi arahan dan bantuan (*Assistance*), bergandengan tangan dengan kompak dalam menjalani hari-hari penuh tantangan (*Hand in hand*), membuat orang yang tidak bisa menjadi bisa (*Enable*), adanya rasa saling menghormati dan meninggikan satu sama lain.

d) Keterampilan Melakukan Mediasi

Mediasi adalah forum penyelesaian sengketa melalui proses negosiasi atau perundingan yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan dapat diterima oleh para pihak yang bersengketa. Keterampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial. Keterampilan ini diperlukan ketika kita berupaya mengatasi persoalan konflik atau sengketa, baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Dari keterangan dapat diketahui bahwa *interpersonal skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang akan didorong dengan keterampilan berkomunikasi, Keterampilan Memberi Motivasi, Keterampilan Membangun Tim dan Keterampilan Melakukan Mediasi.

4. Upaya guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa

Upaya guru dalam meningkatkan *soft skill* pada peserta didik merupakan hal yang penting bagi dunia pendidikan. Dalam meningkatkan *soft skill* ini tidak lah mudah, tidak hanya sebatas meningkatkan saja. Akan tetapi perlu nya berbagai macam metode atau langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan *soft skill* tersebut, upaya guru adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan bereksinambungan.

Upaya guru dalam meningkatkan *soft skill* siswa di lakukan di sekolah karena merupakan lingkungan sosial kedua bagi peserta didik setelah keluarga. Dalam kelompok ini siswa akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Meningkatkan *soft skill* di tanamkan semasa anak-anak menempuh pendidikan di sekolah, sebagai guru mesti menyadari bahwa peserta didik kelak akan bersaing dengan rekan lainnya. Karena begitu banyaknya persaingan, maka peserta didik yang terasa dan bermutulah yang akan sanggup melewati rintangan. Tentunya disini guru besar dan harus tahu bagaimana cara meningkatkan *soft skill* pada siswa.

Adanya pelajaran terpadu antara *soft skill* dan *hard skill* sangatlah diharapkan keberadaanya karena kemampuan *soft skill* tidka kalah pentingnya dengan *soft skill*. Melalui strategi yang tepat, *soft skill* dan *hard skill* menjadi hal yang mungkin dapat di integrasikan dalam proses

pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan *soft skill*. Meningkatkan *soft skill* ada beberapa langkah yang harus dilakukan seorang guru yaitu :

- a) Keyakinan yang tinggi, dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu meningkatkan *soft skill*. Tentunya pendidik harus menguasai semua materinya. Jika pendidik belum menguasai materinya maka pendidik pun sambil mengajar belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Menyusun rencana pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran tentunya pendidik harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran ini pendidik dapat merencanakan *Soft skill* apa saja yang akan diberikan sehingga peserta didik dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, sopan, tanggung jawab dan keterampilan peserta didik.
- c) Gunakan strategi pembelajaran yang tepat, *soft skill* akan sulit untuk diajarkan atau ditambah hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh *soft skill* akan lebih mudah untuk dipahami peserta didik. Disini pendidik harus bisa menjadi model dari *soft skill*. Sehingga peserta didik akan memilih contoh dalam bersikap.

- d) Memberikan bimbingan, tentunya dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik membutuhkan bimbingan. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru yang diperlukan. Dengan bimbingan peserta didik dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus di kembangkan sehingga dapat memiliki *soft skill* yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain.

C. Penelitian Relevan

1. Faiz Barohinul Umam, S.Pd.I. yang melakukan penelitian Tesis yang berjudul “*Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari Kebumen*”. Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister (S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif/ kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang cara pengembangan *soft skill* pada pembelajaran tematik. Cara pengembangan *soft skill* pada pembelajaran tematik yaitu di lakukan dengan berbagai cara yaitu guru menguasai materi tematik yang sangat mendalam dan sangat banyak tentang materi tematik, menguasai kelas, memberikan pembelajaran diu dalam kelas yang tidak monoton atau tidak membosankan, selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan materi tematik yang di pelajari.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu tentang *soft skill* dalam mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar menjadi lebih

baik. Dalam pembelajaran soft skill sangat berperan penting untuk kemajuan dan perubahan siswa di sekolah. Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu terletak pada strategi pengembangan, sedangkan penulis lebih kepada upaya peningkatan *soft skill*.

2. Rusdawati. yang melakukan penelitian Tesis yang berjudul “*Soft Skills Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Model Palangka Raya*”. Tesis. Palangka Raya: Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, pada tahun 2015. Teori yang dipakai adalah teori *Leadership soft skills* menurut Philip B. Crosby (2005). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Soft Skill* Kepala Madrasah dengan melihat visi, misi, tujuan serta sasaran program yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, disesuaikan dengan delapan komponen *Soft skill* berdasarkan teori Crosby yaitu kolaborasi atau kerjasama, keterampilan Komunikasi, inisiatif, kemampuan kepemimpinan, pengembangan, efektivitas/keunggulan pribadi, perencanaan dan pengorganisasian, serta keterampilan presentase.

Persamaan dari penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada peningkatan *soft skill* dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah madrasah. Perbedaan dari 2 penelitian ini yaitu lebih fokus terhadap peningkatan soft skill dalam mutu pendidikan, sedangkan skripsi peneliti lebih fokus kepada peningkatan *soft skill* dsiswa.

3. Strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Yuliatun Khasanah, skripsi tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa kelas VII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah purwokerto. Sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan personal siswa yaitu kegiatan pengembangan karakter seperti sholat dhuha, membaca al-qur'an dll.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP. Dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu terletak pada strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

mengembangkan *soft skills* siswa kelas VIII di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 sudah dilaksanakan dengan baik. strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kemampuan personal siswa yaitu kegiatan pengembangan karakter seperti sholat Dhuha, membaca Al-Quran secara mandiri, doa dzikir, dan kegiatan pagi ceria, guru membuat kontrak belajar, tugas membuat *mind mapping* dan media pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta guru memberikan contoh yang baik. Adapun untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal siswa, guru memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan

menggunakan metode diskusi. Dan untuk mengembangkan kemampuan gabungan siswa, guru menceritakan suatu kisah teladan, melarang siswa menyontek, penugasan secara berkelompok, dan menggunakan metode diskusi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai grounded theory research.⁶⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12

⁶⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian, 2011, Cet ke-XXIX, h. 6.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan di jabarkan secara deskriptif.⁶⁶ Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “ upaya guru dalam meningkatkn *soft skill* siswa di SMK Negeri Tugumulyo” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan menggunkan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan kondisi.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

⁶⁶Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018): 4.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data primer

Yaitu data yang secara langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Tugumulyo.

2. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini siswa dan Kepala sekolah SMK Negeri Tugumulyo. Sebagai penunjang data skuder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa di dapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian di pandang tidak berhasil alias gagal. Di antara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

Dalam rangka memperoleh data yang di butuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁷ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.⁶⁸ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di laksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

Teknik pengumpulan data ini di lakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang di lakukan di harapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan di amati yaitu bagaimana guru meningkatkan *soft skill* siswa di sekolah kepada peserta didik, dan yang akan di

⁶⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : RinekaCipta, 2011), 104.

⁶⁸Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), hlm. 84.

⁶⁹ Singarimbun Masri dan Efendi Softran, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1995), 46.

observasi dan di amati adalah guru mata pelajaran PAI, peserta didik dan kepala sekolah, dan melakukan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan instrumen penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di interview bisa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa di ulang dan diarahkan yang lebih bermakna.⁷⁰

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Bagaimanakah upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *soft skill* siswa. Yang akan di wawancarai yaitu bagaimana upaya yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa yang dil akukan dengan mewawancarai guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah, dengan menggunakan pedoman wawancara.

⁷⁰Huda, Miftahul. "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): 9-19.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷¹ Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung ke benaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan dalam meningkatkan *soft skill* siswa yaitu dalam pelaksanaan sholat, membaca al-qur'an dan public speaking.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak di perlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa di pertanggung jawabkan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan

⁷¹Suwendra dan I. Wayan, *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

lapangan, dan bahanbahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat di jelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang di peroleh dilapangan di catat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka di lakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷³ Data yang akan di rangkum yaitu tentang peningkatan *soft skill* pelaksanaan sholat, membaca al-qur'an dan public speaking. Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta 2011), cet ke-IV, 244.

⁷³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kulitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 82.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁴ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini data yang di sajikan yaitu data tentang peningkatan *soft skill* siswa dalam pelaksanaan sholat, membaca al-qur'an dan public speaking. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan jaringan kerja.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 211.

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

⁷⁵Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan paparan diatas, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil observasi dan wawancara. Karena triangulasi waktu hanya digunakan untuk melakukan pengecekan pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMK Negeri Tugumulyo

1. Sejarah Singkat SMK Negeri Tugumulyo

Memperhatikan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan diri untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang terjadi.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik telah banyak dilakukan. Walaupun demikian sementara itu dari berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum

meningkat secara signifikan, menurut Balitbag Diknas tahun 2000 lulusan SLTA yang tidak melanjutkan sebesar 52,12%, ada keluhan dari lulusan dunia usaha yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik, diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan ASEAN (AFTA) dan kebebasan tenaga kerja untuk bekerja di kawasan ASEAN (AFLA).

Atas dasar dari berbagai pertimbangan maka pada tahun pelajaran 2003/2004 di SMA Negeri Tugumulyo sudah membuka program keahlian teknik mekanik otomotif melalui proyek peningkatan mutu. Program ini dilaksanakan atas dasar kerjasama antara Dikmenjur dan Dikmenum Serta pemerintah Daerah, dimana di SMA Negeri Tugumulyo melalui proyek ini membuka kelas kejuruan. Mengingat respon dari masyarakat cukup baik dan investasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sudah banyak, ditambah lagi di Kabupaten Musi Rawas setelah pemekaran Kota Lubuk Linggau menjadi Daerah Otonom sehingga Kabupaten Musi Rawas tidak memiliki sekolah kejuruan Negeri.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan memperhatikan dan menimbang Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060/U/2002 tanggal 26 April 2002 tentang Pendirian Unit Sekolah Baru, maka Pemerintah Kabupaten Musi Rawas memberlakukan Pendirian Unit Sekolah Baru Sekolah Menengah Kejuruan (USB-SMK).

Pendirian SMK Negeri di pilih Tugumulyo karena Tugumulyo merupakan basis kegiatan Kabupaten Musi Rawas, Masyarakatnya sangat respek terhadap perkembangan pendidikan dan dunia kerja. Kalau diperhatikan dengan seksama terlihat bahwa di Tugumulyo mulai bermunculan bengkel-bengkel dan perkantoran yang menggunakan teknologi modern. Pada akhirnya Tugumulyo akan lebih cepat mensejajarkan diri dengan kota-kota lain yang sudah maju, sebagai dampak dari pendidikan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pendirian SMK Negeri di Kecamatan Tugumulyo karena ada beberapa pertimbangan yang sifatnya sangat mendesak dan perlu segera dilakukan yaitu :

1. Kabupaten Musi Rawas belum memiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri sebagai akibat pemekaran Kabupaten Musi Rawas.
2. Kecamatan Tugumulyo dipandang sangat memadai untuk mendukung SMK Negeri, karena SMP Negeri atau Swasta yang sudah ada 17 Sekolah sedangkan SMA Negeri baru ada satu.
3. Masyarakat Tugumulyo tinggal didaerah pertanian dengan irigasi Teknis dan hidup dari hasil pertanian. Masyarakatnya memiliki kebiasaan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang cepat cari kerja.

4. Di kecamatan Tugumulyo sebelumnya (tahun 2003/2004) sudah mulai menerima siswa SMK melalui Program peningkatan Mutu yaitu SMA membuka kelas SMK, sehingga SMA Negeri Tugumulto disebut SM terpadu. Dimana siswa yang ada di SM Terpadu (SMK) akan menjadi siswa SMK Negeri Tugumulyo.
5. Minat masyarakat terhadap sekolah SMK sangattinggi, terbukti dengan dibukanya kelas SMK di SMA Negeri Tugumulyo jumlah peminatnya besar.
6. Perkembangan Tugumulyo dimasa yang akan datang yaitu sebagai daerah Agropolitan.
7. Dunia Usaha / Dunia Industri yang ada di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau mendukung dan mempunyai hubungan baik, sehingga bersedia untuk tempat latihan / prakerin siswa.

Pada tahun 2022 SMK Negeri Tugumulyo berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Musi Rawas. Seluruh sekolah yang ada di kabupaten Musi Rawas Semuanya berubah menjadi sekolah Negeri Musi Rawas. SMK Negeri Musi Rawas berjalan Cuma 6 bulan, dan sekarang berubah nama menjadi sekolah yang awal yaitu SMK Negeri Tugumulyo. Sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri Tugumulyo karena, dari dinas Provinsi belum di resmikan dan jika memang menjadi sekolah Musi Rawas semuanya akan menjadi ribet karena semua anya harus melapor ke provinsi.

2. Profil Sekolah

Nama	: SMK Negeri Tugumulyo
NPSN	: 10643906
Alamat	: Jendral Sudirman
Kode Pos	:
Kelurahan	: Tambah Asri
Kecamatan	: Tugumulyo
Kota	: Kab. Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK / Sekolah Menengah Kejuruan
Akreditasi	: A
Naungan	: Pemerintah Daerah
No SK Pendirian	: 277 Tahun 2007
Tanggal SK Pendirian	: 16/06/2007
Luas Tanah	: 21.00
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Sumber Listrik	: PLN

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya tamatan sekolah yang memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan dirinya secara adaptif dan profesional terhadap perkembangan baru dibidangnya.

b. Misi

Misi utama di SMK negeri Tugumulyo sebagai berikut :

Menyediakan fasilitas belajar mengajar sekurang-kurangnya memenuhi standar minimal kurikulum bagi terselenggaranya proses belajar yang baik. Merekrut dan menyediakan tenaga kependidikan kependidikan yang profesional di bidangnya agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan daya serap yang optimal bagi anak didik. Memberikan motivasi, semangat, pengharhaan dan perlindungan seadaan guru dan karyawan agar selalu siap dalam menghadapi pekerjaan. Menjadikan lembaga pendidikan yang inovatif dan akomodatif terhadap hal-hal yang bermanfaat di bidangnya untuk ditransfer kepada peserta didik.

4. Data Guru dan Karyawan SMK Negeri Tugumulyo

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan serta kesuksesan pelaksanaan pendidikan SMK Negeri Tugumulyo. Karena guru merupakan pendidik para siswa siswi sehingga menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tidak terlepas dari itu semua, karyawan juga merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan SMK Negeri Tugumulyo sebagai tenaga pembantu yang sangat penting tugas serta fungsinya di lingkungan SMK Negeri Tugumulyo. Bertugas untuk membuat lancar segala urusan proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur,

yaitu tata usaha. Serta yang menjaga sekolah agar tetap aman pada saat proses pembelajaran telah berakhir, yaitu penjaga sekolah.

Tabel 4.1
Data Guru SMK Negeri Tugumulyo

No	Status	Jumlah
1.	PNS	22
2.	GTT	21
3.	GTY	-
4.	Honor	20
Total		63

Tabel 4.2
GOLONGAN GURU

I	II	III	IV	Jumlah
43	0	16	4	63

Tabel 4.3
SERTIFIKASI

Sudah	Jumlah
Sertifikasi	22
Belum Sertifikasi	41

Tabel 4.4

IJAZA

Ijaza Tertinggi	Jumlah	Total
Kurang dari S1	0	
S1 atau Lebih	56	

Data Kosong	7	63
-------------	---	-----------

Tabel 4.5

UMUR

Umur	Jumlah	Total
Kurang dari 30 Tahun	17	63
31-35 Tahun	14	
36-40 Tahun	12	
41-45 Tahun	6	
46-50 Tahun	6	
51-55 Tahun	6	
Lebih dari 55 Tahun	2	

Tabel 4.6

JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Total
Laki-Laki	30	63
Perempuan	33	

5. Data Siswa SMK Negeri Tugumulyo Tahun 2023

SMK Negeri Tugumulyo mempunyai siswa sebanyak 1081 siswa. Yang terdiri dari siswa laki-laki 641 orang dan siswa perempuan 440 orang.

Tabel 4.7**Rekaputalasi Data Siswa SMK Negeri Tugumulyo**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	10	286	100	386
2.	11	100	156	256
3.	12	150	189	339
Jumlah Siswa		1081		

6. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri Tugumulyo yang sudah tertata dengan baik. Dengan adanya gedung-gedung tersebut, kebutuhan tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar telah tercukupi dan dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik dan lancar.

Tabel 4.8**Sarana dan Prasarana SMK Negeri Tugumulyo**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kelas	37	Baik
2.	Laboratoirium	4	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Waka. Kurikulum	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Guru	2	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Toilet	15	Baik
11.	Kantin Sekolah	7	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik

13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Voli	1	Baik
15.	Parkir	4	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri Tugumulyo, Peneliti ingin mengetahui mendalam terkait dengan *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo. *Soft Skill* dalam pembelajaran PAI di sekolah ini yaitu berdasarkan kurikulum pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII, tentang semangat beribadah dalam menyakini hari akhir. dapat penulis paparkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri Tugumulyo, peneliti menemukan kelemahan yang terjadi di sekolah ini, yaitu adanya *Soft Skill* yang masih rendah yang perlu di tingkatkan dalam bidang keagamaannya.⁷⁶ Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu mencari terkait *Soft Skill* siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ibu Tugiyem, beliau menuturkan bahwa :

Di SMK Negeri Tugumulyo, *Soft Skill* dalam pendidikan agama islam masih sangat rendah karena sekolah SMK merupakan sekolah

⁷⁶ Observasi di SMK Negeri Tugumulyo, Tanggal 10 September 2022

umum bukan sekolah berbasis agama, pembelajaran yang di lakukan semuanya umum dan lebih mendalam dengan mempelajari kejuruan nya masing-masing. Adapun *Soft Skill* siswa dalam Pendidikan Agama Islam yang masih rendah yaitu dalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah, membaca al-qur'an dan cara berkomunikasi yang masih kurang baik. Komunikasi disini yaitu komunikasi siswa ketika di sekolah, baik itu dengan sesama siswa atau dengan guru.⁷⁷

Adapun *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo dapat di jelaskan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

a. Pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terkait dengan pelaksanaan sholat yang ada di sekolah SMK Negeri Tugumulyo, adapun sholat yang menjadi rutinitas ketika di sekolah dan masih sangat rendah yaitu pelaksanaan sholat zuhur.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Khoirmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam, Beliau mengatakan bahwa :

Soft Skill siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah tentunya masih sangat rendah, mengapa demikian karena di sekolah ini merupakan sekolah kejuruan bukan sekolah yang berbasis agama. Tentunya karena ini masih sekolah umum masih banyak sekali *Soft Skill* yang rendah yaitu salah satunya tentang pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah. dalam pelaksanaan sholat ketika di sekolah dapat dikatakan rendah karena ketika azan berkumandang semua siswa tidak langsung bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur, akan tetapi siswa malah asik dan sibuk dengan teman nya masing-masing untuk bercanda bercerita dll. Apabila tidak di awasi dan di tegur atau di beri pemberitahuan maka siswa tidak akan melaksanakan sholat zuhur ketika di sekolah. siswa yang rajin atau dapat dikatakan tepat waktu dalam melaksanakan sholatnya yaitu hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis

⁷⁷ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2023, Pukul 13.00 Wib.

⁷⁸ Observasi di SMK Negeri Tugumulyo, Tanggal 10 September 2022

selebihnya itu masih susah atau sulit untuk melaksanakan sholat di sekolah.⁷⁹



Gambar 1.1 Pelaksanaan Sholat di Dalam Kelas

Kemudian diperjelas lagi oleh bapak Saprizal selaku kepala sekolah SMK Negeri Tugumulyo beliau menuturkan bahwa :

Didalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah memang di sini masih dikatakan rendah karena siswa belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya sholat itu dan siswa belum begitu memahami apa saja hukuman bagi orang-orang yang tidak melaksanakan sholat. Dan bahkan ketika adzan berkumandang siswa masih banyak yang tidur, ke kantin dan masih ada juga bermain dengan teman-teman lainya.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan Sholat zuhur ketika di sekolah masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat karena siswa belum mempunyai kesadaran dan belum memahami apa saja ancama bagi orang-orang yang tidak melaksanakan sholat atau orang – orang yang meninggalkan sholat. Jadi dapat dikatakan bahwa *soft skill* siswa dalam pelaksanaan sholat memang masih rendah.

⁷⁹ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib.

⁸⁰ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari, Pukul 14.00 Wib.

b. Membaca al-qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, *Soft Skill* dalam membaca al-qur'an di SMK Negeri Tugumulyo masih sangat rendah. Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap siswanya.⁸¹ *Soft Skill* dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu tentang membaca al-qur'an siswa, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah. untuk mengetahui bagaimana *Soft Skill* siswa dalam membaca al-qur'an.



Gambar 1.2 membaca Al-Qur'an

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tugiyem selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya beliau menyatakan bahwa :

Siswa SMK dalam membaca al-qur'an ada yang sudah bagus dan ada juga yang belum bisa sama sekali dan kebanyakan masih banyak siswa yang cara membaca al-qur'an nya belum

⁸¹ Observasi di SMK Negeri Tugumulyo, Tanggal 12 September 2022

lancar, masih terbata-bata dan belum sesuai dengan kaidah tajwid nya.⁸²

Dan dikuatkan lagi oleh ibu Dwi khoirmiah selaku guru Pendidikan

Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

Dalam membaca al-qur'an siswa SMK memang belum sempurna dan bisa dikatakan masih rendah kualitasnya dalam membaca al-qur'an. Mengapa demikian karena memang di sekolah ini belajara membaca al-qur'an nya masih mendapatkan jam yang sedikit belum ada jam mata pelajaran khusus yang memang terkhusus untuk belajara membaca al-qur'an untuk mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar.⁸³

Kemudian di perjelas dengan bapak Saprizal selaku kepala sekolah bahwasanya beliau mengungkapkan :

Siswa SMK dalam membaca al-qur'an memang benar masih rendah kualitasnya kaena mereka membacanya masih terbata-bata dan tidak sesuai dnegan kaidah tajwidnya. Memang saya sadari bahwa penyebab nya yaitu kurang nya jam pelajaran tentang membaca al-qur'an dan kurang nya tingkat kesadaran siswa dan tingkat kemauan untuk belajar sendiri tanpa di suruh dan di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo dapat di simpulkan bahwa dalam membaca al-qur'an masih banyak siswa dalam membacanya belum sempurna dan bisa dikatakan tingkat kualitasnya masih rendah dan masih banyak yang terbata-bata karena memang masih kurang jam pelajaranya dalam membaca al-qur'an nya.

⁸² Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 08.00 Wib.

⁸³ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *wawancara*, Tanggal 21 Gebruari 2023, Pukul 09.00 Wib.

⁸⁴ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2023, Pukul 14.00 Wib.

c. Komunikasi siswa ketika di sekolah

Dalam melaksanakan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Negeri Tugumulyo, peneliti menemukan *Soft Skill* lagi yang masih rendah dalam kemampuan berbicara siswa ketika di sekolah ataupun di rumah.⁸⁵ Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah untuk mengetahui bagaimana *Soft Skill* siswa tentang Komunikasi siswa ketika di sekolah.

Menurut ibu Dwi Khoirmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

Siswa ketika di sekolah cara berkomunikasi masih kurang baik dan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena memang mereka ketika berbicara masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Ada yang menggunakan bahasa Jawa, Sunda, Ngapak, Dusun dan bahasa-bahasa lainnya. Dan itulah yang menyebabkan siswa masih sulit untuk berkomunikasi ketika di sekolah menggunakan bahasa yang baik dan benar.⁸⁶

Dan ibu Tugiyem juga menyatakan selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa :

Komunikasi siswa ketika di sekolah memang belum termasuk kedalam kategori yang memuaskan. Mengapa demikian disini komunikasi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru memang belum bisa dikatakan baik. Karena memang siswa belum benar-benar menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁸⁷

⁸⁵ Observasi di SMK Negeri Tugumulyo, Tanggal 15 September 2022

⁸⁶ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib.

⁸⁷ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 24 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib.

Selanjutnya di pertegas dan dikuatkan lagi oleh bapak Saprizal selaku Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Siswa SMK Negeri Tugumulyo, memang banyak dan tidak sedikit dan siswa di sini ketika berbicara dengan sesama siswa ataupun dengan gurunya masih menggunakan bahasa mereka sehari-hari dan bisa dikatakan dengan bahasa daerah mereka masing-masing. Dan juga dalam berbicara tingkat kualitasnya masih rendah dan yang di bicarakan tidak termasuk penting dan asal-asalan dan tentunya belum menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.⁸⁸

Dari berbagai wawancara dengan guru yang ada di SMK Negeri Tugumulyo atau bisa juga di katakan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dapat di ambil kesimpulan bahwasanya, siswa SMK Neegeri Tugumulyo ketika di sekolah dalam berbicara kualitas komunikasinya masih rendah dan dapat dikatakan masih kurang baik. Karena mereka ketika berbicara belum menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dan juga mereka berbicara dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing dan juga berbicaranya masih kurang baik. Baik itu berbicara dengan guru ataupun dengan sesama temanya.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri Tugumulyo

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa *Soft Skill* yang masih rendah.⁸⁹ Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan

⁸⁸ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2023, Pukul 13.00 Wib.

⁸⁹ Observasi di SMK Negeri Tugumulyo, Tanggal 14 September 2022

Soft Skill yang masih rendah untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang ada di sekolah.

Dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah SMK Negeri Tugumulyo, tentunya banyak sekali langkah-langkah ataupun upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah dan mahasiswa.

- a. Ibadah pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah



Gambar 2.1 Pelaksanaan Sholat Zuhur di Masjid

Menurut Ibu Tugiyem selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo, beliau menuturkan bahwa :

Dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah yang harus dilakukan adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa dan mempraktekkan langsung kepada siswa, agar siswa tau dan paham apa yang telah di laksanakan oleh guru. Dan memberikan

pengertian kepada siswa betapa pentingnya *Soft Skill* yang harus di tanamkan di dalam diri seseorang.⁹⁰

Kemudian Ibu Dwi Khoirmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menuturkan bahwa :

Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan sholat yang tepat waktu yaitu saya sebagai guru PAI memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dalam melaksanakan sholat yang tepat waktu, memberikan penjelasan betapa pentingnya melaksanakan sholat dan apa hukuman bagi orang-orang yang tidak melaksanakan sholat dan memberi sanksi yang berat kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat dan tidak tepat waktu ketika disekolah.⁹¹

Kemudian selaras dengan tanggapan Bapak Saprizal selaku Kepala sekolah SMK Negeri Tugumulyo, beliau mengatakan bahwa :

Pada upaya peningkatan dalam pelaksanaan sholat zuhur di sekolah agar siswa dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak meninggalkan sholat dari sekolah dan tentunya adanya kerja keras dari guru PAI membuat buku absen yang setiap hari nya di isi oleh seluruh siswa. Tujuan buku absen ini di buat untuk mengetahui dalam 1 minggu bahkan satu bulan apakah siswa memang benar-benar melaksanakan sholat apa tidak ketika di sekolah. dan dalam 1 minggu sekali buku nya di periksa dan di cek oleh guru PAI dan guru BK.⁹²

Dari hasil wawancara yang di dapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, upaya yang harus di lakukan guru PAI dalam meningkatkan siswa untuk sholat zuhur di sekolah yaitu dengan mencontohkan kepada para siswanya, menjelaskan materi yang berhubungan dengan sholat 5 waktu tentang betapa bahayanya apabila

⁹⁰ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, 25 Februari 2023, Pukul 08.00 Wib.

⁹¹ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, 05 Maret 2023, Pukul 10.00 Wib.

⁹² Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2023, Pukul 08.00 Wib.

tidak melaksanakan sholat dan dengan membuat buku absen sholat di sekolah.

b. Membaca al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tugiyem selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

Pihak sekolah tentunya SMK Negeri Tugumulyo, melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas bacaan yang baik dalam membaca al-qur'an yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran al-qur'an setiap hari kecuali hari senin dan sabtu pada pukul 07.30-10.00 wib. Dan saya juga bisa melakukan cara lain selain mengutamakan yang intrakulikuler yaitu juga dengan cara melakukan tadarus, membaca di tes satu per satu dan tes dengan hafalan surat-surat pendek dan membiasakan untuk setiap hari di tes semua siswanya.⁹³

Kemudian diungkapkan oleh Ibu Dwi Khoirmiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

Pada saat pembelajaran saya selaku guru PAI sebelum memulai pembelajaran saya selalu menciptakan lingkungan atau suasana yang nyaman dan enak, sehingga siswa belajarnya lebih fokus dan kondusif dan juga dapat memberi semangat siswa dalam membaca al-qur'an dalam proses pembelajarannya. Selain menciptakan suasana yang nyaman saya juga selalu memberikan motivasi kepada siswa saya, dengan sering menjelaskan betapa pentingnya mempelajari al-qur'an bagi setiap umat muslim. Motivasi yang di berikan bermacam-macam yaitu bisa motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita dan menumbuhkan minat baca al-qur'an kepada siswa agar siswa selalu membiasakan membaca al-qur'an. Dan juga dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang mudah untuk di kuasai dan di pahami oleh peserta didik⁹⁴

⁹³ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 30 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib.

⁹⁴ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib.

Selanjutnya di paparkan oleh bapak Saprizal selaku kepala sekolah beliau juga mengungkapkan bahwa :

Upaya guru PAI dalam meningkatkan siswa dalam membaca al-qur'an yaitu adanya peran dari orang tua siswa, karena orang tua yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. maka perlunya kerja sama antara guru dan orang tua. Guru meminta kepada orang tua siswa agar dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan dan mengawasi siswa saat berada di luar sekolah. guru PAI juga meminta kepada orang tuas siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait dengan kemampuan membaca al-qur'an.⁹⁵



Gambar 2.2 Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa yaitu yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan suasana kelas dan lingkungan yang ada dan juga peran orang tua yang sangat penting, dan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap anaknya.

⁹⁵ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2023, Pukul 08.00 Wib.

c. Komunikasi siswa

Bapak Saprizal selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo, beliau menerangkan bahwa:

Dalam meningkatkan *Soft Skill* guru sangat berperan aktif dan saya selaku kepala sekolah juga ikut berperan yaitu cara yang dilakukan untuk meningkatkan *Soft Skill* dalam berkomunikasi adalah menyampaikan tujuan yang sangat jelas, tidak perlu banyak memikirkan sesuatu hal yang tidak penting, meningkatkan rasa percaya diri, menghargai, mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara dengan baik, menerapkan sikap yang sangat jujur kepada diri sendiri, menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan dan selalu berlatih dan berlatih setiap hari agar menjadi yang lebih baik.⁹⁶



Gambar 2.3 Pemberian materi mengenai cara berkomunikasi yang baik

Kemudian Ibu Tugiyem selaku Guru PAI juga menyampaikan bahwa :

Dalam mendidik siswa untuk berkomunikasi yang baik itu memang sulit. Tetapi sesulit apapun pekerjaan kita, seberat

⁹⁶ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 14.00 Wib.

apapun pekerjaan kita kalau di kerjakan sama sama insya allah semuanya akan terasa ringan. Di sini saya selaku guru PAI harus mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Baik itu dengan sesama teman, apa dengan orang yang lebih tua dan tentunya dengan para dewan gurunya. Dan membiasakan siswa untuk berbahasa indonesia yang baik dan benar. Apabila sudah terbiasa makan akan udah melakukan komunikasi yang baik dan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.⁹⁷

Dari hasil wawancara yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, upaya yang harus dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa dalam berkomunikasi yang baik di sekolah adalah harus ada kesungguhan dari guru dan kepala sekolah dalam mengajarkan dan meningkat kanya agar peningkatan siswa itu berhasil, dan guru dan kepala sekolah sangat berperan aktif dalam peningkatan *Soft Skill* di sekolah yaitu pelaksanaan sholat tepat waktu, membaca al-qur'an secara baik dan benar dan cara berkomunikasi yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkn *Soft Skill* Siswa.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bebrapa faktor penukung dan penghambat dalam peningkatn *Soft Skill* siswa di sekolah.⁹⁸ Dalam menigkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar pasti ada

⁹⁷ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2023, Pukul 07.30 Wib.

⁹⁸ Observasi di Smk Negeri Tugumulyo, Tanggal 25 September 2022.

faktor baik itu faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah.

- a. Faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah.

Dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor yang mendukung peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah, maka peneliti menanyakan kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK.

Menurut Ibu Tugiyem selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menuturkan bahwa :

Faktor pendukungnya dalam melaksanakan peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu, adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kepala sekolah, dewan guru serta dukungan dari semua wali murid. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak akan membuat saya lebih semangat lagi dalam mengajar siswa di sekolah karena mendapat hal-hal yang positif.⁹⁹



⁹⁹ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2023, Pukul 08.30 Wib.

Selanjutnya Ibu Dwi Khoirmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor pendukungnya adalah tentang pendidik nya. Karena pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap peningkatan *Soft Skill* siswa. Ilmu dan pengalaman yang sangat baik dan banyak membuat siswa lebih tertarik dan suka dengan apa yang telah saya ajarkan. Dan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Seperti adanya masjid yang sangat memadai untuk proses pelaksanaan sholat, al-quran yang banyak dan ruang belajar yang sangat nyaman di gunakan.¹⁰⁰



Gambar 3.2 Fasilitas yang ada di sekolah

Kemudian bapak Saprizal selaku kepala sekolah juga beliau menuturkan bahwa :

Faktor pendukung dalam peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah adalah adanya dukungan dari baayak kalangan, saran dan prasarana yang memadai, ruang belajar yang sangat nyaman, guru yang sangat welcome terhadap siswanya, lingkungan yang sangat

¹⁰⁰ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2023, Pukul 09.30 Wib.

baik, jam belajar yang sangat banyak sehingga lebih lama untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰¹

Kemudian melakukan wawancara dengan siswa kelas XII TSM 2 yang mengikuti proses pembelajaran, selaku siswa dia menerangkan bahwa

Faktor pendukungnya adalah saya dengan mudah bisa memahami apa yang di sampaikan dengan Guru PAI dan juga lebih nuaman belajar di kelas maupun di luar kelas karena sarana dan prasarannya sudah lengkap dan memadai dan juga belajarnya lebih enak karena mendapat dukungan dari semua pihak.¹⁰²

- b. Faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah.

Selain ada faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SMK Negeri Tugumulyo.

Menurut Ibu Tugiyem selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa :

Faktor penghambat dalam peningkatan *Soft Skill* siswa, dalam pelaksanaan sholat tepat waktu yaitu terdapat 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu terdiri dari psikologis anak dan faktor internal itu pengaruh dari teman sekitarnya. Begitu juga dengan meningkatkan kualitas bacaan dalam membaca al-qur'an dan dalam berkomunikasi dengan antar siswa dan dengan guru ketika di sekolah.¹⁰³

¹⁰¹ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 13.00 Wib.

¹⁰² Rian Siswa kelas XII TSM 2, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2023, Pukul 10.00

Wib.

¹⁰³ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib.

Selanjutnya ibu Dwi Khoirmiah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor penghambat dalam peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu kurangnya rasa kesadaran terhadap siswa betapa pentingnya *Soft Skill* di tanamkan dalam diri sendiri, sehingga membuat siswa lebih susah untuk mengikuti proses pembelajaran, pengaruh lingkungan dan teman-teman yang dapat mempengaruhi teman lainnya sehingga dapat menghambat dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴



Gambar 3.3 Faktor Penghambat siswa

Kemudian Bapak Saprizal selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Dalam pelaksanaan peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah, dalam pelaksanaan sholat yaitu hal yang menjadi penghambat adalah siswa sering mengulur-ngulur waktu, ngobrol terlebih dahulu, main-main terlebih dahulu dan pengaruh dari teman terdekatnya karena kebanyakan siswa di sekolah ini mempunyai kelompok-kelompok atau bahasa sekarang yaitu geng-geng. Kemudian dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an yang baik dan benar yang menjadi penghambat yaitu siswa belum mampu atau menguasai tanda baca atau tajwid yang ada

¹⁰⁴ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib.

pada al-qur'an dan siswa sulit untuk memahaminya. Karena, belajar apabila sudah dewasa sulit untuk memahami dan tidak mudah untuk menangkap. Dan dalam meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dan benar yang menjadi faktor penghambatnya yaitu siswa sulit untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar karena memang siswa disini terbiasa menggunakan bahasa mereka masing-masing dalam kegiatan sehari-hari mereka.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas XII TSM 2 yang mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan *Soft Skill*, dia menuturkan bahwa :

Dalam proses pembelajaran yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa yaitu adanya siswa yang masih mempunyai keterbatasan atau psikologis anaknya masih kurang baik dan banyak nya siswa yang di ajarkan membuat belajar tidak kondusif sehingga siswa banyak yang tidak konsentrasi dan juga lingkungan yang kurang baik.¹⁰⁶



Gambar 3.4 faktor Penghambat mempengaruhi Teman

¹⁰⁵ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2023, pukul 08.00 Wib.

¹⁰⁶ Aditia Siswa Kelas XII TSM 2, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2023, Pukul 11.00

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor eksternal ini sangat memengaruhi dalam proses peningkatan *Soft Skill* siswa kerana menyangkut dalam psikologi anak. Dan faktor internalnya pengaruh dari para teman-temanya dan pengaruh lingkungan sekitar.

Dari pemaparan diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu di manfaatkan untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa yaitu banyak sekali dukungan dari beberapa pihak, dari kepala sekolah, guru dan orang tua para siswa di sekolah. Kemudian faktor pengambatnya pengaruh dari teman dan kuranya kesadaran siswa betapa pentingnya *Soft Skill* di tanamkan dan di tingkatkan agar menjadi lebih baik untuk kepentingan di masa yang akan datang nantinya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Soft Skill* siswa dalam Pembelajaran PAI, bagaimana upaya guru atau cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meingkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah, dan faktor pendukung dan penghambatguru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa, seperti yang peneliti paparkan sebelumnya bahawa upaya guru Pendiidkan Agam Islam dalam meningkatkan *Soft Skill*

siswa di SMK Negeri Tugumulyo di laksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

1. *Soft Skill* siswa dalam Pembelajaran PAI

Soft Skill siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo masih sangat rendah, karena memang sekolah ini merupakan sekolah yang umum bukan sekolah yang berbasis agama. *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran PAI yaitu pelaksanaan Sholat di sekolah, kemampuan membaca al-qur'an yang baik dan benar dan kemampuan berbicara siswa ketika di sekolah maupun di luar sekolah. pada ke tiga *Soft Skill* ini tentunya semuanya menjadi hal yang sangat penting yang harus di tingkatkan oleh para siswa agar siswa menjadi lebih baik dan mengerti tentang apa yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Seperti yang di katakan juga oleh oleh ibu Dwi Khoirmiah selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

Soft Skill siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah tentunya masih sangat rendah, mengapa demikian karena di sekolah ini merupakan sekolah kejuruan bukan sekolah yang berbasis agama. Tentunya karena ini masih sekolah umum masih banyak sekali *Soft Skill*

yang rendah yaitu salah satunya tentang pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah.¹⁰⁷

2. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa

a. Pelaksanaan Sholat Zuhur di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI dan kepala sekolah. bahwasanya beliau memberikan penjelasan tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan sholat zuhur yaitu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI ibu Tugiyem beliau mengatakan bahwa :

Adapun *Soft Skill* siswa dalam Pendidikan Agama Islam yang masih rendah yaitu dalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah, membaca al-qur'an dan cara berkomunikasi yang masih kurang baik. Komunikasi disini yaitu komunikasi siswa ketika di sekolah, baik itu dengan sesama siswa atau dengan guru.¹⁰⁸

Sesuai dengan apa yang di tulis oleh Al Fauzan Amin dalam bukunya yang berjudul metode pembelajaran agama islam menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan *Soft Skill* siswa dalam pelaksanaan sholat, yaitu dilakukan dengan cara mengawali dengan mempraktekkan sholat dengan menggunakan metode

¹⁰⁷ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.30 wib.

¹⁰⁸ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2023, pukul 13.00 Wib.

demonstrasi. Berikut upaya guru PAI dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud upaya juga di artikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui oleh peneliti dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa dengan cara, mengadakan praktek shalat diawali dengan memakai metode demonstrasi. kemudian, metode demonstrasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti: praktek membaca al-quran, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.¹¹⁰

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk melakukan suatu kepada anak. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung anak didik.¹¹¹

¹⁰⁹ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu),h. 672.

¹¹⁰ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu : 2015), cet. Ke-1, h 55.

¹¹¹ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2008), h 296-297.

Metode Demonstrasi yang menjadi teori Zakiyah Derajat, yakni praktek juga di terapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana di jelaskan oleh ibu Tugiyem selaku guru PAI di SMK N Tugumulyo, adapun usaha yang dilakukan adalah ialah diantara salah satunya yakni memakai metode praktek kepada para murid-murid dan menunjuk salah satu murid menjadi imam dan murid-murid yang lain menjadi makmum sambil memberikan contoh bacaan shalat dan gerakanya sesuai kaidah ilmu fiqih tentang bab shalat. agar anak anak dapat memahami lebih jelas dan gamblang.¹¹²

Pembiasaan ini merupakan langkah yang pas dalam upaya guru meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah dalam pelaksanaan Sholat ketika di sekolah, Umi Izza beliau memberi pernyataan sebagai berikut: memang praktek keagamaan itu perlu dan untuk itu saya jadikan praktek-praktek itu menjadi rutinitas/kebiasaan yang harus dijalani oleh setiap murid yang mengaji di sini, harapan saya agar para murid itu bisa lebih dalam memahami tentang ibadah shalat.

Apa yang telah disampaikan oleh umi izah di atas tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Armai Arief. Pembiasaan di nilai sangat efektif jika dalam penerapannya di lakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman

¹¹² Tugiyem, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2023, Pukul 12.00 Wib.

ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralir dengan kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, Pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai –nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹¹³

Guru juga memberikan tugas kepada murid terkait dengan penerapan dirumah. berupa tugas buku harian catatan absensi shalat. Yang dimaksud dengan ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.¹¹⁴

Guru memberikan evaluasi dan penilaian kepada para muridnya melalui buku harian absensi pelaksanaan Shalatnya murid murid dan guru memeberikan hadiah ataupun nilai baik bagi murid yang aktif dalam mejalankan shalatnya, Hal tersebut sesuai dengan teori beliau Alfauzan Amin yang memaparkan dalam bukunya Metode Pembelajaran Agama Islam, bahwa: Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Perayaan mengajarkan kepada merekla mengenai motivasi hakiki

¹¹³ Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h.110

¹¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 166.

tanpa “intensif” siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang pada gilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi.¹¹⁵

b. Membaca Al-qur’an

Melalui wawancara dengan Ibu Dwi Khoirmiah selaku guru PAI di SMK beliau menuturkan bahwa :

Dalam membaca al-qur’an siswa SMK memang belum sempurna dan bisa dikatakan masih rendah kualitasnya dalam membaca al-qur’an. Mengapa demikian karena memang di sekolah ini belajar membaca al-qur’an nya masih mendapatkan jam yang sedikit belum ada jam mata pelajaran khusus yang memang terkhusus untuk belajar membaca al-qur’an untuk mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca al-qur’an yang baik dan benar.¹¹⁶

Kemudian di perjelas dengan bapak Saprizal selaku kepala sekolah bahwasanya beliau mengungkapkan :

Siswa SMK dalam membaca al-qur’an memang benar masih rendah kualitasnya karena mereka membacanya masih terbata-bata dan tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya. Memang saya sadari bahwa penyebab nya yaitu kurang nya jam pelajaran tentang

¹¹⁵ Alfauzan Amin, *Metpdologi Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu 2015), Cet ke 1 h. 135.

¹¹⁶ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib.

membaca al-qur'an dan kurangnya tingkat kesadaran siswa dan tingkat kemauan untuk belajar sendiri tanpa di suruh dan di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹¹⁷

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Di dalam islam, islam memiliki dua pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana seseorang itu wajib mengimaninya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaika jibril, yang merupakan suatu mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹¹⁸

Al-Qur'an adalah merupakan sumber dan perwujudan al hikmah atau filsafat dalam islam, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa mencari al hakim (bersifat) itu hanya mungkin di kerjakan oleh orang yang berakal. Allah memberikan al hikmah kepada mereka yang menghendaki dan berusaha mencarinya dan barang siapa yang memperoleh al hikmah berarti oleh kebajikan yang banyak.¹¹⁹

Upaya Guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukasi di dalam

¹¹⁷ Saprizal Kepala Sekolah, wawancara, Tanggal 17 Februari 2023, Pukul 14.00 Wib.

¹¹⁸ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, dari Judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal Li Dirasat Al- Quran al-Karim*, (Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 2015), h. 18-20.

¹¹⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 108

kelas. dengan menelaah kalimat diatas, maka sosok guru ialah harus sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimanapun berada.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa dalam kemampuan membaca Al-qur'an yaitu dilakukan dengan cara :

Bekerja sama dengan orang tua, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peran orang tua juga sangat penting. Peran orang tua dapat dilakukan yaitu sebagai wali, guru, pemimpin, pemegang peranan, dan narasumber.¹²⁰ Dari kedua orang tuas anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup orang banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.¹²¹ Dan pemberian motivasi, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu, (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan.¹²²

¹²⁰ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hal.204

¹²¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011),h.98

¹²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2010).

c. Kemampuan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berkomunikasi kepala sekolah SMK Negeri Tugumulyo, Bapak Saprizal selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo, beliau menerangkan bahwa:

Dalam meningkatkan *Soft Skill* guru sangat berperan aktif dan saya selaku kepala sekolah juga ikut berperan yaitu cara yang dilakukan untuk meningkatkan *Soft Skill* dalam berkomunikasi adalah menyampaikan tujuan yang sangat jelas, tidak perlu banyak memikirkan sesuatu hal yang tidak penting, meningkatkan rasa percaya diri, menghargai, mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara dengan baik, menerapkan sikap yang sangat jujur kepada diri sendiri, menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan dan selalu berlatih dan berlatih setiap hari agar menjadi yang lebih baik.¹²³

Kemudian Ibu Tugiyem selaku Guru PAI juga menyampaikan bahwa :

Di sini saya selaku guru PAI harus mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Baik itu dengan sesama teman, apa dengan orang yang lebih tua dan tentunya dengan para dewan gurunya. Dan membiasakan siswa untuk berbahasa indonesia yang baik dan benar. Apabila sudah terbiasa maka akan sudah melakukan

¹²³ Saprizal Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2023, Pukul 14.00 Wib.

komunikasi yang baik dan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹²⁴

Hasil wawancara di peroleh dari 3 guru tentang siswa dalam berkomunikasi. Berkomunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan ditanamkan oleh semua siswa dan menjadi faktor yang sangat penting. Berikut pengertian berkomunikasi menurut jenis dan Kelly. Jenis dan Kelly menyebutkan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang berkomunikasi menyampaikan stimulus biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Dalam meningkatkan cara berkomunikasi yang baik yang harus dilakukan menyampaikan tujuan yang sangat jelas, tidak perlu banyak memikirkan sesuatu hal yang tidak penting, meningkatkan rasa percaya diri, menghargai, mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara dengan baik, menerapkan sikap yang sangat baik kepada diri sendiri, menjadikan komunikasi yang hangat dan menyenangkan dan selalu berlatih dan berlatih setiap hari agar menjadi yang lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa

Terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah, yang peneliti temukan

¹²⁴ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2023, Pukul 07.30 Wib.

tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik dalam proses pelaksanaan sholat, membaca al-qur'an maupun dalam berkomunikasi. Maka dari itu hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah.

a. Faktor pendukung Guru PAI dalam proses Pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah, Ibu Tugiyem selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menuturkan bahwa :

Faktor pendukungnya dalam melaksanakan peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu, adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kepala sekolah, dewan guru serta dukungan dari semua wali murid. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak akan membuat saya lebih semangat lagi dalam mengajar siswa di sekolah karena mendapat hal-hal yang positif.¹²⁵

Selanjutnya Ibu Dwi Khoirmiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor pendukungnya adalah tentang pendidik nya. Karena pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap peningkatan *Soft Skill* siswa.¹²⁶

¹²⁵ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2023, Pukul 08.30 Wib.

¹²⁶ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib.

Percaya diri adalah sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, berfikir positif, mempunyai kemampuan untuk memiliki segalanya yang di inginkan. Percaya diri dan kepercayaan itu sangat berbeda, dimana percaya diri itu merupakan kemampuan terhadap penilaian sendiri sehingga mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, hal ini di sadari oleh ekspetasin pada pencapaian diri sendiri berdasarkan evaluasi terdahulu.¹²⁷

Faktor pendukungnya, yaitu dengan adanya dukungan dari orang tua siswa, guru dan sekolah yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkn *Soft Skill* siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dan memudahkan guru dan ilmu pengetahuan pendidik yang sangat bagus dan banyak yang wajib di bagikan bagi anak didiknya. Dan siswa aktif dalam belajar karena adanya dukungan dari semua pihak.

- b. Faktor penghambat Guru PAI dalam Proses pembelajaran untuk meningkatkn *Soft Skill* siswa.

Menurut Ibu Tugiyem selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa :

Faktor penghambat dalam peningkatan *Soft Skill* siswa, dalam pelaksanaan sholat tepat waktu yaitu terdapat 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu terdiri dari psikologis anak dan faktor internal itu pengaruh dari teman sekitarnya. Begitu

¹²⁷ Budiman, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung; UPT Press, 2006), h.234.

juga dengan meningkatkan kualitas bacaan dalam membaca alqur'an dan dalam berkomunikasi dengan antar siswa dan dengan guru ketika di sekolah.¹²⁸

Selanjutnya ibu Dwi Khoirmiah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan bahwa :

Faktor penghambat dalam peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu kurang nya rasa kesadaran terhadap siswa betapa pentingnya *Soft Skill* di tanamkan dalam diri sendiri, sehingga membuat siswa lebih susah untuk megikuti proses pembelajaran, pengaruh lingkungan dan teman-teman yang dapat mempengaruhi teman lainya sehingga dapat menghambat dalam proses pembelajaran.¹²⁹

Seperti yang di ungkapkan oleh Naniek Krisnawati bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran *Soft Skill* yaitu adanya faktor lingkungan di sekolah dan faktor lingkungan ketika di rumah. Keduanya ini sangat mempengaruhi dalam peroses peningkatakn *Soft Skill* siswa.

Faktor penghambatnya yaitu ada dua faktor yang menjadi pemghambat guru dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran karena dapat dengan mudah

¹²⁸ Tugiyem Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib.

¹²⁹ Dwi Khoirmiah Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib

mempengaruhi peserta didik. Kurang nya rasa kesadaran siswa dan suka mengulur ngulur waktu, tidak memeerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMK Negeri Tugumulyo dapat di ambil kesimpulan :

1. *Soft Skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tugumulyo masih sangat rendah, karena sekolah SMK Negeri Tugumulyo merupakan sekolah umum bukan sekolah berbasis agama, pembelajaran yang di lakukan semuanya umum dan lebih mendalam dengan mempelajari ke jurusanya masing-masing. Adapun *Soft Skill* siswa dalam Pendidikan Agama Islam yang masih rendah yaitu dalam pelaksanaan sholat zuhur ketika di sekolah, membaca al-qur'an dan cara berkomunikasi siswa ketika di sekolah, baik itu dengan sesama siswa atau dengan guru.
2. Upaya Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMK Negeri Tugumulyo :
 - a. Dalam pelaksanaan peningkatan sholat zuhur ketika di sekolah

Upaya yang harus di lakukan guru PAI dalam meningkatkan siswa untuk sholat zuhur di sekolah yaitu dengan mencontohkan kepada para siswanya, menjelaskan materi yang berhubungan dnegan sholat 5 waktu tentang betapa bahayanya apabila tidak melaksanakan sholat dan dengan membuat buku absen sholat di sekolah.

b. Membaca al-qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa yaitu yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan suasana kelas dan lingkungan yang ada dan juga peran orang tua yang sangat penting, dan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap anaknya.

c. Komunikasi siswa ketika di sekolah

upaya yang harus dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa dalam berkomunikasi yang baik di sekolah adalah harus ada kesungguhan dari guru dan kepala sekolah dalam mengajarkan dan meningkat kanya agar peningkatan siswa itu berhasil, dan guru dan kepala sekolah sangat berperan aktif dalam peningkatan *Soft Skill* di sekolah yaitu pelaksanaan sholat tepat waktu, membaca al-qur'an secara baik dan benar dan cara berkomunikasi yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa

a. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya dalam melaksanakan peningkatan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu, adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kepala sekolah, dewan guru serta dukungan dari semua wali murid. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak akan membuat saya lebih semangat lagi dalam mengajar siswa di sekolah karena mendapat hal-hal yang positif

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa di sekolah yaitu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor eksternal ini sangat mempengaruhi dalam proses peningkatan *Soft Skill* siswa kerana menyangkut dalam psikologi anak. Dan faktor internalnya pengaruh dari para teman-temanya dan pengaruh lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar dapat mengoptimisasi pembelajaran dengan baik walaupun banyak siswa yang harus di ajarkan dan diharapkan agar lebih siap dan lebih konsisten dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami dengan baik dan mudah untuk di mengerti dan agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Diharapkan agar dapat menambah jam pelajaran yang lebih banyak agar proses pembelajarannya lebih lama.

2. Siswa SMK Negeri Tugumulyo

Diharapkan siswa SMK untuk dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan *Soft Skill* untuk kebaikan di masa yang akan datang.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti tentang *Soft Skill* Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Tugumulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: ARMICO, 1998).
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Faizin, 1979).
- Alex Yusron Al Mufti, *Soft Skill bagi guru dalam Pendidikan Islam* Jurnal Tarbawi Vol. 13 No. 1 (Januari, 2016)
- Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu : 2015).
- Alfauzan Amin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu 2015).
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002).
- Budiman, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: UPT Press, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010).
- Eka yanuarti, JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Volume 3, no. 1 Juni 2020.
- Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, no 02 (2016).
- Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, (Surabaya : Indah, 2009).
- Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Ismail Kusmayadi, *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekas, 2010).
- Ismail Kusmayadi, *Kemahiran Interpersonal untuk Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2010).
- Jaenuri, *Pengembangan Soft Skill Guru Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.5, no.1, Juni, 2007.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang 1987), cet 5, 137-140.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011).
- Marzuki, *Pengembangan Soft Skill berbasis Karakter Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*, (Madiun : 01 April 2012).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2011).
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru PAI*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2011).
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung:Sinar Baru, 1989).
- Nizar, Samuel Haji, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Nurul Mawaddah, *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kyai Wahid Hasyim Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018).
- Nurul Mawaddah, *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kayi Wahid Hasyim Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).
- Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ket-2, 11.

Retno, Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008).

Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, dari Judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal Li Dirasat Al-Quran al-Karim*, (Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 2015), h. 18-20.

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011).

Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2012).

Singarimbun Masri dan Efendi Softran, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1995).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2011), cet ke-IV, 244.

Suharsimi Wrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis soft skill* , (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Widarto, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, (Yogyakarta : Paramitra, 2011).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996).

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Zakiyah Darajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Zakiyah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995).

Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008).

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-hanna, 2009).

Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : RinekaCipta, 2011).

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Huda, Miftahul. "Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi." *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika* 6.2 (2018): 9-19.

Nurhayati, Ida. "Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui Pendekatan Scientific dengan Model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3.1 (2018): 4. Perpustakaan UINSA, 2018), 76.

Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Musi Rawas
4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo
5. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo
6. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam PAI
7. Surat Keterangan Wawancara dengan siswa siswi kelas XII TSM di SMK Negeri Tugumulyo
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi

SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 577 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA** 19810417 202012 1 001
oka

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Peni Nopiyanti**

N I M : **19531121**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Soft Skill Siswa di SMK Negeri 2 Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 03 November 2022

Dekan,



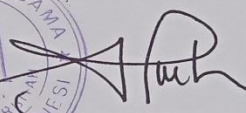


Hamengkubuwono A.

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119																			
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">Nomor</td> <td style="width: 30%;">: 452 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2023</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">24 Januari 2023</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: Proposal dan Instrumen</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Permohonan Izin Penelitian</td> <td></td> </tr> </table>		Nomor	: 452 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2023	24 Januari 2023	Lampiran	: Proposal dan Instrumen		Hal	: Permohonan Izin Penelitian											
Nomor	: 452 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2023	24 Januari 2023																		
Lampiran	: Proposal dan Instrumen																			
Hal	: Permohonan Izin Penelitian																			
<p>Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri Tugumulyo</p> <p>Di Tempat</p> <p>Assalamualaikum Wr, Wb</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 30%;">: Peni Nopiyanti</td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 19531121</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Fakultas/Prodi</td> <td>: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa di SMK Negeri Tugumulyo</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: SMK Negeri Tugumulyo</td> <td></td> </tr> </table> <p style="margin-top: 20px;">Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 198110202006041002 </div>			Nama	: Peni Nopiyanti		NIM	: 19531121		Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)		Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa di SMK Negeri Tugumulyo		Waktu Penelitian	: 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023		Lokasi Penelitian	: SMK Negeri Tugumulyo	
Nama	: Peni Nopiyanti																			
NIM	: 19531121																			
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)																			
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Siswa di SMK Negeri Tugumulyo																			
Waktu Penelitian	: 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023																			
Lokasi Penelitian	: SMK Negeri Tugumulyo																			
<p>Tembusan : disampaikan Yth ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK 4. Arsip 																				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 337 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2023

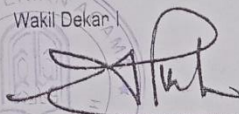
Yth. DPMTSP Kabupaten Musi Rawas
 Di Muara Beliti

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Peni Nopiyanti
 NIM : 19531121
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri 2 Musi Rawas
 Waktu Penelitian : 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023
 Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Musi Rawas



Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshon, S.Pd.T., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS DPMPSTP KAB. MUSI RAWAS

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661 Telp/Faxs.07334540016 E-Mail dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstpmusirawaskab.go.id MUARA BELITI</p>
<p>REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET NOMOR : 503/14/IP/DPMPSTP/II/2023</p>	
<p>Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 337/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal 24 Januari 2023. Perihal : IZIN PENELITIAN</p> <p>Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas; 5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas; 6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan; 7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.</p> <p>Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.</p>	<p style="text-align: center;">DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :</p> <p>Nama : PENI NOPIYANTI NIM : 19531121 Program Pendidikan : Strata Satu (S1) Program Studi : Pendidikan Agama Islam Kebangsaan : Indonesia Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di SMK Negeri 2 Musi Rawas Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Musi Rawas Lama Penelitian : 24-01-2023 s.d 24-04-2023 Peserta : - Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi</p>
<p>Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat. 2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian. 3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas. 	
<p>Diterbitkan di : Muara Beliti Pada tanggal : 30 Januari 2023</p>	
	
<p>Digitally signed by Sunardin Date: 2023.01.30 11:33:47 +07'00'</p>	
<p><u>Tembusan, disampaikan kepada Yth:</u> 1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan). 2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas. 3. Wakil Dekan I IAIN Curup. 4. Kepala SMK Negeri 2 Musi Rawas. 5. Arsip.</p>	
<p>CATATAN : Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas</p>	

INSTRUMEN PENELITIAN

Subjek : Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa

Peneliti : Peni Nopiyanti

Lokasi : SMK Negeri Tugumulyo

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SISWA DI SMK NEGERI 2 MUSI RAWAS

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana *soft skill* siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Musi Rawas ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMK Negeri 2 Musi Rawas ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *soft skill* siswa ?

A. INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek	Dilaksanakan		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	<i>Soft skill</i> siswa dalam pembelajaran PAI			
	Intrapersonal Skill			
	1. Kekuatan kesadaran			
	2. Kekuatan keyakinan			
	Interpersonal Skill			
	1. Public speaking			
2.	Upaya guru PAI dalam meningkatkan <i>soft skill</i> siswa			
	1. Kekuatan kesadaran Siswa sudah paham dengan kekuatan kesadaran terhadap proses pembelajaran.			
	2. Kekuatan keyakinan Peserta didik yakin dengan <i>soft skill</i> yang sudah di tanamkan tetapi harus lebih di tingkatkan agar menjadi lebih baik.			

	<p>3. Public Speaking</p> <p>Peserta didik menguasai public speaking yang baik dan benar</p>			
--	--	--	--	--

B. PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	<i>Soft Skill</i> dalam pembelajaran PAI - Pelaksanaan Sholat	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah siswa SMK Negeri 2 Musi Rawas melaksanakan sholat dengan tepat waktu ?2. Bagaimana pelaksanaan ibu dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat di sekolah ?3. Bagaimana pelaksanaan ibu dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat di sekolah ?4. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat di sekolah ?5. Menurut ibu apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan sholat di sekolah ?6. Apakah ada sanksi yang ibu berikan kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat di sekolah ?	Guru PAI

		<p>7. Bagaimana cara ibu dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat di sekolah ?</p> <p>8. Apakah semua siswa di sekolah melaksanakan sholat ?</p> <p>9. Bagaimana ibu memberikan penjelasan kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan sholat ?</p> <p>10. Apa tujuan ibu membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat di sekolah ?</p>	
	<p>- Membaca al-qur'an</p>	<p>1. Apakah ibu memberikan pengertian tentang pentingnya membaca al-qur'an kepada siswa ?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu mengajarkan membaca al-qur'an kepada siswa ?</p> <p>3. Apa tujuan ibu mengajarkan siswa membaca al-qur'an ?</p> <p>4. Apakah dalam mengajarkan siswa membaca al-qur'an ada</p>	

		<p>hambatan-hambatan yang dialami ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa sehingga siswa dengan mudah dan fasih dapat membaca al-qur'an ? 6. Berapa lama ibu mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an kepada siswa ? 7. Apa manfaat dari meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an ? 	
	<p>- Public Speaking</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa berkomunikasi dengan ibu selama di sekolah ? 2. Ibu apakah cara berkomunikasi siswa sudah baik ? 3. Apakah ada hal-hal yang mempengaruhi siswa dalam berkomunikasi ? 4. Apa yang ibu lakukan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang cara berkomunikasi ? 	

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa tujuan ibu meningkatkan cara berkomunikasi dengan baik ? 6. Apakah ada hambata selama ibu berkomunikasi dengan siswa ? 7. Apakah sudah berjalan dengan baik antara komunikasi siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa ? 	
	Upaya guru PAI dalam meningkatkan soft skill siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama ibu meningkatkan <i>soft skill</i> siswa di sekolah ? 2. Bagaimana cara atau langkah-langkah ibu dalam meningkatkan <i>soft skill</i> siswa ? 3. Apakah pelaksanaan peningkatan <i>soft skill</i> siswa berjalan dengan lancar ? 4. Apakah ibu dalam meningkatkan <i>soft skill</i> siswa di bantu dengan guru lain ? 5. Bagaimana perubahan siswa setelah di tingkatkan <i>soft skill</i> di sekolah ? 	Guru PAI

	<p>Faktor Penghambat dan pendukung dalam meningkatkan <i>soft skill</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu dalam meningkatkan soft skill di sekolah apakah ada faktor pendukung dan penghambat ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ibu rasakan selama meningkatkan soft skill di sekolah ? 3. Bagaimana cara ibu mengatasi beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan soft skill di sekolah ? 	<p>Guru PAI</p>
<p>4</p>	<p>Soft Skill Dalam Pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Sholat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu sholat ? 2. Apa saja macam-macam sholat wajib ? 3. Apa tujuan kita melaksanakan sholat ? 4. Kenapa kita harus melaksanakan sholat ? 5. Berapa rakaat kita harus melaksanakan sholat dalam 1 hari 1 malam ? 6. Apakah ketika di sekolah anda melaksanakan sholat ? 7. Apa sanksi apabila tidak melaksanakan sholat di sekolah ? 8. Apakah dalam melaksanakan sholat di 	<p>Peserta Didik</p>

		<p>sekolah di laksanakan dengan tepat waktu ?</p> <p>9. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan sholat di sekolah ?</p> <p>10. Apa saja hambatan- hambatan yang di hadapi ketika melaksanakan sholat di sekolah ?</p>	
	- Membaca Al- Qur'an	<p>1. Apa yang di maksud dengan al-qur'an ?</p> <p>2. Apa tujuan kita membaca al-qur'an ?</p> <p>3. Mengapa kita di anjurkan membaca al-qur'an ?</p> <p>4. Apakah kamu membaca al- qur'an ?</p> <p>5. Berapa kali sehari kamu membaca al-qur'an ?</p> <p>6. Apakah bacaan nya sudah benar dalam membaca al- qur'an ? Jika bacaanya maish salah apakah mau untuk di beneri ?</p> <p>7. Adakah cara tersendiri untuk anda membaca al- qur'an dengan baik ?</p> <p>8. Apakah ada hambatan dalam membaca al-qur'an</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Public Sepaking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang di maksud dengan berkomunikasi ? 2. Apakah kamu dalam berkomunikasi dengan guru sudah baik ? 3. Bagaimana cara agar komunikasi kita baik dengn orang lain ? 4. Apakah ada penghambat dalam berkomunikasi ? 5. Apa tujuan dalam berkomunikasi yang baik ? 6. Hal-hal apa saja yang perlu di perhatikan dalam berkomunikasi ? 	
5	<p>Soft Skill dalam pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Sholat - Membaca Al-qur'an - Public Speaking 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan peningkatan <i>soft skill</i> yaitu di antara nya <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan sholat b. Membaca al-qur'an c. Public speaking 2. Apakah ada kerjasama yang dilakukan guru PAI selama meningkatkan <i>soft skill</i> yaitu pelaksanaan sholat, membaca al-qur'an dan public speaking ? 3. Sampai saat ini menurut pandangan bapak sendiri adakah keberhasilan yang di 	Kepala Sekolah

		<p>lakukan guru PAI dalam peningkatan <i>soft skill</i> siswa ?</p> <p>4. Apakah bapak mengawasi proses peningkatan <i>soft skill</i> siswa ?</p> <p>5. Bagaimana menurut bapak tentang peningkatan <i>soft skill</i> siswa di sekolah ?</p>	
--	--	--	--

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Dwi Khoirmiah, M.Pd selaku guru PAI



PROSES WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XII TSM 2



Wawancara dengan siswa kelas XII TSM



PROSES BELAJAR DI KELAS



Pembelajaran di kelas



Halaman SMK Negeri Tugumulyo





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI TUGUMULYO
TERAKREDITASI "A"

NSS : 321110651016 NPSN : 10643906

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Q1. Tambah Asri Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas 31662

Website : smkn-tgm.sch.id, Email : smkntugumulyo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 085 / SMKN.TGM / 2023

Kepala SMK Negeri Tugumulyo Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan :

Nama : **SAPRIZAL, S.Pd.,M.Pd**

NIP : **19800707 200604 1 007**

Jabatan : Kepala SMK Negeri Tugumulyo Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **PENI NOPIYANTI**

NIM : 19531121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Memang benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri Tugumulyo dari tanggal 24 Januari 2023 s.d 24 April 2023 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri Tugumulyo".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tugumulyo, 16 Februari 2023

Kepala Sekolah,



SAPRIZAL, S.Pd.,M.Pd

NIP 19800707 200604 1 007



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI TUGUMULYO
TERAKREDITASI "A"

NSS : 321110651016 NPSN : 10643906

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Q1. Tambah Asri Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas 31662
Website : [www. Smktugumulyo.sch.id](http://www.Smktugumulyo.sch.id), Email : smkntugumulyo@yahoo.co.id

Tugumulyo, 10 Februari 2023

Nomor : 420 /075/ SMKN.TGM / 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan "Institut Agama Islam Negeri"
(IAIN) Curup
Di _
Tempat

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor : 337/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : PENI NOPIYANTI
NIM : 19531121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Berdasarkan permohonan di atas maka kepada mahasiswa yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Di SMK Negeri Tugumulyo sebagai syarat penyusunan skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri Tugumulyo**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah,

SAPRIZAL, S.Pd., M.Pd
NIP 19800707 200604 1 007

BIODATA PENULIS



Peni Nopiyanti, 30 November 2001

Lahir di Sukadana, Desa Babat
Kecamatan STI Ulu Terawas, Kabupaten
Musi Rawas Provinsi Sumatera selatan.
Putri tunggal dari Bapak Rusmanto dan
Ibu Susilawati.

Menempuh Pendidikan Pertama di
PAUD Tunas Harapan Dusun Sukadana,

melanjutkan pendidikan di SD Negeri Sukadana selama 4 tahun dan kemudia pindah di SD Negeri 3 Remban Kabupaten Musi Rawas Utara, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Sukadana, kemudia melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Tugumulyo selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2023 dengan Judul Skripsi :”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMK Negeri Tugumulyo”.